

Edisi Februari 2018



CAKRA SAMODRA

BULETIN MARITIM POLITEKNIK ILMU PELAYARAN SEMARANG

Generasi Optimis dan Tantangan Masa Depan

WORLD MARITIME DAY
THEME 2018

BRIDGE SIMULATOR



Dewan Redaksi



Pembina I
Capt. Marihot Simanjuntak, MM



Pembina II
Nasri, M.T



Pembina III
Sarifuddin, M.Pd., M.Mar.E



Pembina IV
Dodik Widarbowo, M.T



Penanggung Jawab
Capt. Bharto Ari Raharjo



Redaktur
Alfi Maryati, SH



Editor
Sabtuti Martikasari, S. Hum



Photographer
Yozar Firdaus Amrullah, SS



Photographer
Khaira Dewi, M.Si



Staff Redaksi I
Meti Rofiani, S. Hum



Staff Redaksi II
Aninda Putri Sulistiyowati, S.Hum



Distributor I
Purwanto



Distributor II
Agus Wahyudi, S. Hum

Alamat Redaksi :

Unit Perpustakaan & Penerbitan
Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang
Jl. Singosari 2A Semarang
T. (024) 831 1527 - 117 | F. (024) 831 1529
Email : buletin.pipsemarang@gmail.com

Official.pipsmsg info@pip-semarang.ac.id official_pipsmg pip_semarang 081 2226 3131

Redaksi menerima kiriman naskah, gambar atau foto yang sesuai visi redaksi.

BERITA UTAMA	
●Menjadi Generasi Optimis	2
PROFIL	
●Bhayu Eka Anggita	5
ANJUNGAN	
●World Maritime Day Theme 2018	8
POJOK KAMPUS	
●Hari Menanam Pohon ...	10
●Pengarhan Seputar Praktek Darat ...	11
●PT. Karya Sumber Energi ...	12
●Motivasi Sharing dari	13
●Kuliah Umum dan Pre Test ...	14
●Seleksi Taruna Praktek Laut PT. SPIL	15
●Seleksi Taruna Praktek Laut PT. AMT	16
●Malam Keakraban ...	17
●Pelatihan Logistik...	19
●Kuliah Kerja Lapangan LN ...	21
●Bridge Simulator	22
SERBA-SERBI	
●Pengembangan sistem automasi ...	23
●Pentingnya akreditasi ...	26
●Masalah dan hambatan Komunikasi ...	28
●Suka duka membuat skripsi	30
ENGLISH CORNER	
●8 Ways Ship Navigating Officer	31
●Indonesia Essay Competition...	34
KESEHATAN	
●Difhtery	35
RENUNGAN	
●Kahlil Gibran	36
KARYA SASTRA	
●Jangan Salahkan Hujan	37
GOJEGAN	
●Bahasa Inggris ...	38
●Tidak tahu cara ...	38
GALERI	
●Matapbikar bagi calon Taruna ...	39
●Malam Keakraban	45
FOKUS TARUNA	
●Mengupas segi positif ...	50

Salam Petir

Salam dan semangat bagi para pembaca yang budiman. Teriring ungkapan syukur yang selalu kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Buletin Cakra Samodra dapat kembali terbit dengan membawa beragam informasi yang dapat dinikmati pembaca.

Artikel mengenai kegiatan Masa Pemantapan Pembinaan Karakter (Matapbikar) bagi calon taruna semester VII menjadi topik Berita Utama Buletin Cakra Samodra pada Edisi Februari 2018 kali ini. Matapbikar merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan bagi taruna yang telah selesai melaksanakan praktek laut maupun darat dan akan kembali melanjutkan perkuliahan di semester VII. Matapbikar kali ini selain dilaksanakan di wilayah kampus juga dilaksanakan *outbond* di luar kampus, yaitu di lapangan Desa Genting Kabupaten Kendal. Rangkaian kegiatan yang berlangsung selama 4 hari ini diisi dengan materi-materi yang bertujuan untuk menyiapkan taruna untuk kembali ke kampus setelah melaksanakan praktek laut dan darat. Kegiatan tersebut diantaranya adalah: kegiatan PBB dan kesamaptaan, materi pembangunan karakter, kurikulum semester VII dan VIII, pengenalan perpustakaan, pertibtar, dan *outbond*.

Rubrik Profil pada Edisi Februari 2018 menghadirkan profil Wakil Komandan Resimen Taruna (Wadanmentar) periode 87, Taruna Dewasa Bhayu Eka Anggita. Selain menceritakan profilnya, dalam artikel tersebut, Bhayu juga menyampaikan pengalaman praktek laut dan pesannya kepada adik-adik yuniornya.

Artikel mengenai proses perekrutan cadet bagi taruna Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang angkatan 53 oleh beberapa perusahaan yang telah menjalin kerjasama dengan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang dapat disimak dalam rubrik Pojok Kampus.

Beberapa artikel lain yang tak kalah informatif dapat disimak pada rubrik Serba Serbi, diantaranya adalah tentang pengembangan sistem automasi perpustakaan dan pentingnya akreditasi perguruan tinggi.

Demikianlah sajian kami pada bulan Februari 2018, semoga makin berbobot dan memberikan informasi yang menambah pengetahuan pembaca.

MATAPBIKAR TARUNA CALON SEMESTER VII

Menjadi Generasi Optimis dalam Menghadapi Tantangan Masa Depan

Oleh : Ery Prasetiati, S.Psi



Hari Kamis tanggal 8 Februari 2018, sebanyak 215 orang Taruna Calon semester VII Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang mengikuti upacara penutupan Matapbikar di lapangan Desa Genting, Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal, setelah sebelumnya mengikuti Outbound di lokasi tersebut. Outbound ini merupakan bagian dari rangkaian kegiatan Masa Pemantapan Pembinaan Karakter (Matapbikar) bagi Taruna/Taruni yang telah selesai melaksanakan Prala/Prada dan akan kembali melanjutkan kuliah di semester VII. Peserta terdiri dari 110 orang Taruna jurusan Nautika dan 105 orang Taruna jurusan Teknik.

Kegiatan Matapbikar ini dibuka pada hari Senin tanggal 5 Februari 2018 oleh Wakil Direktur III Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang, Capt. Dodik

Widarbowo, MT, M.Mar di Plaza PIP Semarang. Saat membuka kegiatan ini beliau menyampaikan bahwa kegiatan Masa Pemantapan Pembinaan Karakter bertujuan untuk *mensetting* ulang para Taruna, karena selama kurang lebih satu tahun menjalani masa praktek baik di kapal maupun di perusahaan, para taruna ini mendapatkan banyak pengalaman, pengaruh dan kebiasaan baru yang tidak semuanya positif. Melalui Matapbikar para Taruna diingatkan kembali pada kewajiban-kewajibannya saat kembali masuk ke kampus nanti.

Rangkaian kegiatan Matapbikar yang berlangsung selama 4 hari ini terdiri dari: kegiatan PBB dan kesamaptaan, pemberian materi dari manajemen PIP Semarang (Direktur, Wakil Direktur, Kabag Akademik dan Ketarunaan serta Kabag Keuangan dan Umum),



pemberian materi dari Kaprodi Nautika dan Teknik, PUKP, unit perpustakaan dan juga dari Pusat Pembangunan Karakter Taruna. Di hari ketiga, Taruna mengikuti materi yang diisi oleh trainer/narasumber dari luar, dan di hari keempat ditutup dengan Outbound.

Materi-materi yang diberikan oleh narasumber internal kampus adalah seputar: Pentingnya membangun karakter, Penjelasan skripsi dan kurikulum di semester VII dan VIII, Perencanaan Studi semester VII dan VIII, Pengenalan Sistem Perpustakaan, dan juga materi untuk menyegarkan kembali ingatan Taruna tentang Tata Kehidupan Kampus dan Pertibtar. Melalui materi-materi ini diharapkan Taruna dapat menyesuaikan diri dengan cepat terhadap aturan kampus dan proses penyelesaian studi akan berjalan lebih lancar.

Sementara itu, untuk sesi ceramah Narasumber dari luar, kami mengundang seorang Trainer yang banyak berkecimpung di dunia militer, yakni Bapak Bebet Darmawan. Beliau sering membagi ilmunya kepada para Taruna di Akmil, AAU, dan juga AAL. Sesi ini mengangkat tema “Mind, Mental, and Spirit Changing”. Dalam materi ini, peserta diajak untuk meyakini bahwa otak kita memiliki kemampuan yang luar biasa jika diasah dan dilatih dengan baik. Bahwa kita perlu menyadari potensi-potensi yang sebenarnya kita miliki namun seringkali tidak disadari. Potensi kita seringkali lebih besar dari yang selama ini kita bayangkan. Jika kita fokus melatih dan mengoptimalkan kemampuan otak kita salah satunya dengan cara menyeimbangkan kemampuan otak kiri dan otak kanan, maka kita akan lebih bisa mengoptimalkan potensi-potensi tersembunyi kita. Di sesi ini, trainer juga mengajarkan, bahwa ketidaksuksesan kita seringkali disebabkan karena belenggu-belenggu yang kita ciptakan sendiri di dalam pikiran kita. Belenggu tersebut antara lain berupa belenggu mindset, belenggu kreativitas dan belenggu kebiasaan. Maka, ketika kita mengubah mindset kita menjadi pola pikir yang lebih positif, pola perilaku kita pun akan berubah menjadi lebih positif.

Dari sana akan terlahir kebiasaan yang positif, dan pada akhirnya terbentuk karakter dan mental yang positif pula. Karena masa depan kita ditentukan oleh karakter positif yang kita bangun. Mindset yang sangat perlu dikembangkan adalah keyakinan bahwa kita BISA, HARUS BISA, dan PASTI BISA. Jika hal tersebut sudah diyakini, maka otak dan tubuh akan mengeluarkan effort terbaiknya yang selaras dengan mindset yang kita yakini. Para Taruna/i sangat antusias ketika trainer mengajak mereka membuktikan

kemampuan otak yang luar biasa dengan cara mendemonstrasikan bagaimana mereka bisa menancapkan sebuah sedotan plastik yang lemah ke sebuah ubi mentah yang awalnya terlihat mustahil, juga memecahkan botol kaca hanya dengan sebuah hentakan telapak tangan, dan yang terakhir mematahkan pensil dengan 1 jari.

Di hari keempat, Taruna/i mengikuti outbound di desa Genting, Kecamatan Singorojo, Kabupaten Kendal. Outbound sendiri yang asal katanya berasal dari kata Outward Bound pada dasarnya adalah sebuah metode pendidikan yang kreatif yang diformat dalam bentuk permainan-permainan yang menantang dengan menggunakan alam terbuka sebagai medianya. Dengan media alam terbuka sebagai laboratorium, peserta dihadapkan dengan tantangan yang sekaligus menggabungkan aspek intelektual, fisik dan juga mental. Outbound juga mampu mengajak pesertanya untuk keluar dari batasan-batasan diri yang selama ini “diciptakan” oleh hal-hal yang sifatnya rutinitas. Melalui Outbound ini, Taruna diajak untuk lebih peka terhadap kualitas dirinya, ia juga diajak untuk memahami bahwa kekuatan diri kita terletak pada pilihan-pilihan kita sendiri. Aktivitas outbound juga bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri dan keberanian mengambil resiko (Risk taking behavior). Kegiatan Outbound ini terdiri dari:

- Ice breaking (permainan untuk mencairkan suasana)
- Game-game low impact yang bertujuan membangun tim building, kerjasama, problem solving dan juga kepemimpinan.
- Puncak dari outbound ini adalah aktivitas tubing di sungai Genting. Tubing ini merupakan permainan yang memacu adrenalin dan meningkatkan keberanian mengambil resiko. Untuk mencapai lokasi tubing, peserta diangkut dengan transportasi lokal, melewati medan yang tidak mudah.
- Selesai tubing dan melaksanakan Ishoma, Outbound ditutup dengan senam otak (*brain gym*) yang bertujuan untuk meningkatkan keseimbangan otak kanan dan otak kiri.



Dengan selesainya Outbound, maka selesai pula rangkaian kegiatan Matapbikar. Upacara penutupan dilaksanakan di lapangan Desa Genting, dipimpin oleh Kepala Pusat Pembangunan Karakter Taruna dan Perwira Siswa, Bapak Capt. I Kadek Laju, SH, MM, M.Mar. Dalam sambutannya, beliau menyampaikan bahwa dengan outbound yang dilaksanakan di alam terbuka ini, Taruna bisa lebih dekat dan mencintai alam. Beliau juga mengharapkan bahwa kegiatan Matapbikar ini dapat meningkatkan kesiapan Taruna untuk kembali melanjutkan proses pendidikan di kampus Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.

Rangkaian kegiatan Matapbikar ini diharapkan dapat menjadi pengalaman yang berharga bagi para Taruna/i dan menjadi pemicu bagi mereka untuk

menjadi generasi yang lebih optimis dalam menghadapi tantangan yang tidak mudah di masa yang akan datang.



Bhayu Eka Anggita

Sharing Pengalaman sebagai Pelajaran Tambahan di Luar Kuliah

Oleh: Sabtuti Martikasari, S.Hum

Setelah di edisi Januari 2018 lalu buletin menghadirkan Komandan Resimen Taruna (Danmentar) pada rubrik profil, pada edisi Februari 2018 kali ini Buletin Cakra Samodra menghadirkan Wakil Komandan Resimen Taruna (Wadanmentar) periode 87.

Taruna Dewasa Bhayu Eka Anggita, lahir di Temanggung pada tanggal 22 Agustus 1995 dari pasangan Waryono dan Wijayanti. Bhayu, begitu sapaan akrabnya pernah pindah ke Bekasi ketika masih TK karena pekerjaan sang ayah yang seorang kontraktor, kemudian kembali lagi ke Temanggung ketika masuk Sekolah Dasar. Bhayu kemudian menceritakan tentang masa kecilnya. Menurut cerita dari Ibunya, ketika masih berumur 6 bulan, Bhayu pernah mengidap penyakit flek paru-paru hingga SMP baru dinyatakan sembuh. Bhayu ingat, ketika itu ujian matematika kelas 3 SMP, Bhayu merasa kepalanya pusing dan hidungnya mimisan. Ketika di bawa ke dokter, Bhayu dinyatakan memiliki gejala kanker di

kepala. Meski Bhayu sudah menjalani berbagai terapi dan kemoterapi, namun tak kunjung membuahkan hasil. Kemudian Ayah dan Ibu Bhayu menjalankan sholat malam selama 40 hari. "Ketika hari terakhir, Ibu saya mendapat mimpi yang menyuruh Ibu saya untuk mencium kepala saya sambil membaca Surat Al Ikhlas sebanyak 3 kali. Perasaan saya saat itu adem sekali. 2 hari kemudian saya dibawa ke dokter dan alhamdulillah ketika dicek oleh dokter, dokter tidak menemukan adanya penyakit di kepala saya, saat itu kelas 2 SMA saya dinyatakan sembuh. Maka dari itu, hingga saat ini saya selalu menurut apa kata dan perintah orang tua meskipun hal itu bertentangan dengan hati saya."

Sejak SMP, Bhayu sudah aktif di kegiatan non akademis seperti pramuka dan OSIS, bahkan ketika SMA, Bhayu pernah menjabat sebagai Ketua OSIS. Bersyukur dengan kesibukannya berorganisasi tidak membuat nilai akademisnya turun. Posisinya sebagai Ketua OSIS membuat Bhayu merasa termotivasi untuk menjadi contoh bagi teman dan adik kelasnya. "Berorganisasi bukanlah hambatan untuk mencapai nilai akademis yang bagus" imbuhnya.

Sejak awal, penggemar olah raga renang dan lari ini memang tidak memiliki keinginan untuk melanjutkan kuliah di Universitas umum karena menurutnya sebagai anak pertama, ia merasa memiliki tanggung jawab terhadap orang tua dan adik perempuan satu-satunya jadi dia berkeinginan untuk melanjutkan kuliah di tempat yang setelah lulus bisa langsung bekerja. Saat itu Bhayu memilih untuk mendaftar di Akademi militer (AKMIL), namun sayang, Bhayu gagal saat test kesehatan.

Atas saran sang Ayah, Bhayu mencoba mendaftar di PIP Semarang, dan kemudian lolos, masuk di PIP Semarang angkatan 50 program studi Nautika pada tahun 2013.



Bhayu menceritakan pengalamannya ketika menjadi yunior saat itu. Saat ketika masih semester 1 sampai semester 4, Bhayu adalah seorang asisten dari Asisten Dinas Dalam (Asdam). “Membantu tugas Asdam menjadi pengalaman yang tak terlupakan bagi saya. Seperti ketika acara *“barbeque party”*, saat yang lain asyik menikmati acara dan makanan, saya masih “mbakari” daging buat teman-teman saya. Selain itu tugas saya dalam membantu Asdam adalah *checking* makanan yang akan dimakan oleh para taruna. Saya harus memastikan makanan tersebut sudah lengkap dan tidak dihinggapi lalat. Karena tugas saya tersebut, melihat senior saya makan saja saya sudah kenyang sendiri rasanya,” kenangnya.

Bhayu melaksanakan praktek laut (Prala) di PT. Salam Pacific Indonesia Line selama 12 bulan 8 hari. Kapal pertama Bhayu ketika praktek adalah MV. Hijau Muda. Selama 8 bulan, Bhayu belajar banyak dari Mualim 3 dan Mualim 1. Menurut Bhayu, Mualim 3 sangat luar biasa dalam memberi dan menyampaikan hal baru dan ilmu bagi Bhayu. Sedangkan dari Mualim 1, Bhayu banyak belajar tentang ilmu stabilitas dan ilmu memimpin. Bhayu bercerita tentang Kapten kapal pertamanya, menurutnya, Beliau adalah sosok pemimpin yang susah menerima masukan dan sering marah-marah. Bhayu selalu ingat pesan dari Pak Putro (Pabintar), “ketika kamu praktek, kamu akan mendapat pelajaran yang tidak kamu dapatkan di kelas”. Dari situ Bhayu dapat belajar tentang ilmu menghargai, sebagai bawahan harus tetap loyal dan sebagai calon Perwira nantinya kita bisa belajar bagaimana menjadi seorang pemimpin yang baik.

Pengalaman tak terlupakan lain ketika berada di kapal pertama adalah ketika akan sandar di Belitung, karena perhitungan jarak dengan arus dan tunda yang menolong untuk sandar tidak sesuai, kapal Bhayu menabrak kapal milik PT. Asia Marine Temas. Beruntung saat itu tunda sigap untuk menarik kapal Bhayu sehingga kerusakan yang dialami kapal tidak parah

Data Pribadi

Nama	BHAYU EKA ANGGITA
Tempat, Tgl Lahir	Temanggung, 22 Agustus 1995
Instagram	@anggitabhayu

Riwayat Pendidikan

Nama Sekolah	Tahun Lulus
SD NEGERI 1 CAMPURSARI	2007
SMP NEGERI 1 PARAKAN	2010
SMA NEGERI 1 PARAKAN	2013

meskipun 2 kontainer jatuh ke laut.

Setelah 8 bulan di kapal pertama, Bhayu pindah ke kapal kedua yaitu MV. Amazon karena kapal pertama Bhayu harus di *scrap* di Bangladesh. Karena waktu yang relatif lebih singkat dibanding di kapal pertama, ilmu yang didapat Bhayu tidak sebanyak ilmu yang didapat ketika berada di kapal pertama.

Penggemar klub sepak bola Manchester United ini menceritakan proses ia terpilih menjadi Wakil Komandan Resimen Taruna (Wadanmentar). “Jujur saja waktu itu ketika awal terpilihnya top 10, saya masih kurang tertarik untuk ikut pemilihan Danmentar, tetapi karena dari beberapa tahapan test saya bisa lolos hingga 7 besar, saya baru merasa greget untuk serius mengikuti pemilihan Danmentar. Saya ingin melihat sampai batas seberapa saya mampu untuk meng-*explore* diri saya melalui kegiatan pemilihan Danmentar ini. Hingga saat itu terpilih 4 besar bersama teman-teman yang saat ini menjabat, Danmentar M. Reza Wardani, Kepala Dewan Musyawarah Taruna (Kademustar) Aru Sabdono Sakti, dan *Chief English Council* Agnesya Mayola, kami test wawancara dengan *top management* PIP Semarang. Rasanya seperti pengalaman baru ketika diwawancarai oleh Direktur, para Wakil Direktur dan para Kepala Bagian di PIP Semarang” ujarnya.

Meski pada akhirnya gagal untuk menjabat sebagai Danmentar, Bhayu tidak merasa kecewa dan berkecil hati karena ia merasa, mungkin memang sebatas ini kemampuannya. Bhayu akan tetap memberikan yang terbaik dan bertanggung jawab pada tugas dan amanahnya sebagai Wadanmentar. “Saya ingin ikut andil dalam menciptakan perubahan pada periode kepemimpinan kami, jadi ketika lulus nanti, kami meninggalkan kenangan yang baik” imbuhnya.

Penyuka novel karangan Ahmad Fuadi dan Rick Riordan ini menjelaskan lebih lanjut tentang perubahan yang ingin ia bawa dan di periode kepemimpinannya. Ia ingin supaya adik-adik yuniornya bisa lebih serius



belajar. “Kita dididik di sini untuk menjadi seorang *officer* yang pekerjaannya dituntut untuk belajar berfikir sebagai seorang Perwira, bukan bawahan” jelasnya. Saat ini terdapat kegiatan *Nautical Class*, *Technical Class*, dan *Port and Shipping Class* yang diadakan setiap seminggu sekali. Kelas-kelas ini mendatangkan Taruna senior yang sudah praktek untuk saling *sharing* dan berdiskusi seputar pengalaman ketika praktek laut atau darat. Selain *sharing* biasanya juga disiapkan materi untuk dibahas bersama setiap minggunya. Sebagai senior, Bhayu ingin adik-adik juniornya bisa belajar dari pengalaman seniornya.

Ketika ditanya rencana setelah lulus dari PIP Semarang, Bhayu menceritakan keinginannya untuk mencoba mendaftar perwira karir. Ia ingin mengobati rasa penasarannya jadi meski nanti ia gagal lagi, setidaknya ia sudah mencoba. Rencana keduanya adalah berlayar dan mengambil sekolah S2 supaya jika suatu saat nanti mendaftar menjadi Dosen di kampus almamater atau sekolah maritim lain, ia sudah memiliki bekal pendidikan S2. Saat ini Bhayu sudah memiliki kontrak untuk kembali berlayar di perusahaan tempat ia melaksanakan praktek laut selama 2 tahun.

Di akhir wawancara, Bhayu menyampaikan pesannya untuk adik-adik juniornya untuk selalu belajar. Belajar bukan hanya dari Dosen tetapi juga belajar dengan kakak senior, baik yang masih di kampus maupun alumni. Jangan sungkan untuk bertanya karena senior akan dengan senang hati memberikan ilmu yang dimiliki. Jaga sikap kepada senior, *respect* dan loyal kepada senior adalah hal penting yang berguna nanti ketika di kapal. Jangan melihat bagaimana perusahaannya ketika mengikuti seleksi penerimaan *cadet*. Semua tergantung dari seberapa besar kita mau belajar dan berusaha. Selalu ingat bahwa pengalaman

belajar untuk mendapatkan ilmu dan membangun rasa percaya diri adalah yang paling penting.

Bhayu saat ini sudah menyelesaikan skripsi dan sudah selesai sidang skripsi. Ia membagikan tips menyelesaikan skripsi untuk teman-teman dan adik-adik yunir yang ia dapat dari Ibu Upik Suryandari, S.Psi (Sekretaris Pusbangkatarsis), “satu hari luangkan minimal 1 jam untuk mengerjakan skripsi, walaupun akhirnya hanya beberapa kalimat tetapi setidaknya ada kemajuan daripada tidak mengerjakan sama sekali”.

Semoga PIP Semarang bisa lebih baik lagi dari segi kualitas dalam mencetak perwira yang handal dan mampu bersaing di dunia kerja nasional dan internasional.



WORLD MARITIME DAY THEME 2018

Oleh: Capt. Hadi Supriyono, MM., M.Mar



Sebagaimana telah beberapa kali setiap tahun saya menulis tentang tema Hari Maritim Sedunia (**World Maritime Day – WMD**) yang diprakarsai oleh Sekretaris Jenderal IMO (*International Maritime Organization*) dan dikukuhkan oleh sidang Dewan (*IMO Council*), kali ini saya akan menulis sedikit informasi tentang tema **World Maritime Day tahun 2018**.

Tema Hari Maritim Sedunia ini menjadi menarik bagi saya, karena selama dinas 4 tahun (2007 – 2011) di London sebagai Wakil Perutusan Tetap Indonesia di IMO, ternyata tema yang dicanangkan sangat erat hubungannya dengan materi-materi dan pembahasan sidang-sidang di IMO yang saya ikuti secara marathon setiap 2 minggu sekali (tiap kali sidang selama 5 – 10 hari kerja).

Tema Hari Maritim sedunia tahun 2018 (**WMD 2018**) adalah: "**IMO 70: Our Heritage – Better Shipping for a Better Future**", untuk mengingatkan bahwa organisasi maritim sedunia pada tahun 2018 telah berumur 70 tahun dan memikirkan masa depan IMO terkait dengan perkembangan bisnis di dunia maritim.

Pada tahun 2018, tepatnya 6 Maret 2018, IMO boleh dikatakan secara resmi telah berumur 70 tahun. Hal ini didasarkan bahwa "Konvensi" (barangkali seperti AD/ART...??) pertama IMO disahkan pada tanggal 6 Maret 1948. Konferensi keselamatan maritim yang dihadiri oleh beberapa negara Eropa, Asia dan Amerika yang diselenggarakan di Jenewa (Swiss) pada akhir bulan Februari sampai awal Maret 1948, telah menyetujui sebuah "Konvensi" yang mengesahkan sebuah organisasi maritim internasional antar pemerintah, pada waktu itu bernama IMCO (*Inter-*



Governmental Maritime Consultative Organization). Baru pada bulan Mei 1982 nama IMCO diganti dengan IMO (*International Maritime Organization*). Dengan sendirinya Konvensi IMO juga diperbaharui. Konvensi IMO yang terdiri dari dua bagian (AD dan ART).

Pada konferensi tentang keselamatan di laut pada tahun 1948 di Jenewa (Swiss) yang menghasilkan sebuah kesepakatan (Konvensi) yang kemudian disahkan tersebut mempunyai tujuan sebagaimana dituliskan pada Artikel 1 dari konvensi sebagai berikut:

1. Organisasi menyediakan fasilitas mekanika kerjasama antar negara disektor perundangan yang dibuat oleh pemerintah negara-negara anggota, sampai hal-hal teknis yang mungkin mempengaruhi perdagangan antar negara dan pelayaran internasional, serta menghimbau kepada semua negara untuk menerapkan standar keselamatan dan efisiensi pelayaran yang seragam secara global;
2. Menghimbau kepada semua negara untuk menghilangkan aturan yang berbeda-beda yang dapat menimbulkan diskriminasi penerapan aturan bagi kapal-kapal dari negara tertentu yang memberikan layanan perdagangan internasional, dan adanya jaminan keamanan bagi kapal-kapal dari semua negara bila berlayar memasuki negara lain atau berlayar melewati perairan negara lain, serta memberikan bantuan agar perdagangan internasional menjadi lebih lancar;
3. Adanya perhatian dari organisasi kepada pihak-pihak yang memiliki keterbatasan dalam perdagangan melalui transportasi laut dikarenakan adanya



kepentingan global serta kurang memikirkan nasib bisnis pelayaran global di masa depan. Dengan melihat dan mengevaluasi apa yang telah dicapai, dapat memelihara cita-cita IMO dan memperkuat kontribusi IMO menuju pertumbuhan yang berkesinambungan.

Di tahun 2018 nanti, selain sidang-sidang Komite dan sub-komite, sekretariat IMO telah merencanakan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan peringatan 70 tahun disahkannya Konvensi IMO. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain:

perlakuan yang tidak *fair*;

4. Adanya perhatian dari organisasi kepada pihak-pihak yang menjalankan bisnis pelayaran kaitannya dengan aturan-aturan yang dibuat oleh organisasi lain atau badan khusus PBB lainnya;
5. Menyediakan layanan pertukaran informasi antar pemerintah negara yang harus menjadi perhatian organisasi

Dengan mengingat tahun saat diterimanya konvensi yang pertama, diharapkan para pemangku kepentingan di sektor maritim, baik Pemerintah maupun swasta, memiliki pemikiran untuk kembali pada fitrahnya bagaimana organisasi kemaritiman dunia tersebut pada awalnya berdiri dan berkembang pesat sampai saat ini karena memang diperlukan dan mendapat dukungan dari banyak negara. Bahwa 70 tahun para delegasi dari berbagai negara berkumpul untuk bersama-sama memikirkan bagaimana pengaturan secara global guna memajukan transportasi laut secara internasional. Secara bersama-sama juga memikirkan bagaimana agar semua hambatan karena perbedaan peraturan tiap-tiap negara yang berbeda-beda dapat diatasi.

Hal ini perlu ditegaskan kembali kepada semua negara anggota IMO dan semua pemegang kepentingan, bahwa apa yang telah dicapai selama ini agar dapat dievaluasi dan dilihat kembali sambil melihat dan memikirkan masa depan perdagangan internasional di sektor maritim. Jangan sampai IMO mengarah pada pembuatan peraturan-peraturan yang bersifat bisnis sesaat untuk kepentingan pihak-pihak atau negara-negara tertentu dan mengesampingkan

1. Maret 2018: Upacara di kantor pusat IMO, memperingati disahkannya Konvensi IMO yang pertama kali.
2. 15 Mei 2018: Forum tingkat tinggi yang diadakan di kantor pusat IMO, akan mendiskusikan sejarah organisasi, tantangan di masa yang akan datang dan peran organisasi dalam perdagangan dunia yang selalu berubah-robah.
3. 25 Juni 2018: Kegiatan tahunan memperingati Hari Pelaut Sedunia.
4. Akhir September 2018: Memperingati Hari Maritim Sedunia di kantor pusat IMO dan di berbagai tempat di seluruh dunia.
5. Sepanjang tahun 2018 - Bersamaan dengan Kongres Internasional tentang Museum Maritim, kunjungan ke museum-museum maritim
6. Sepanjang tahun 2018 akan diadakan lomba fotografi yang bertajuk maritim.

Sekretariat IMO menghimbau kepada semua negara anggota dan organisasi internasional lainnya untuk mendorong semua pihak menyelenggarakan kegiatan kemaritiman sepanjang tahun 2018 untuk memperingati 70 tahun Konvensi IMO.

Mari kita buka-buka album lagi untuk mengingat apa-apa saja yang telah kita lakukan dalam turut serta memajukan dunia maritim. Mungkin mulai yang terkecil saja dulu....kalau orang lain bisa, maka kita pasti bisa.....mohon pemerintah dapat mendukung upaya masyarakat di semua tingkatan untuk turut serta berpartisipasi memajukan dunia maritim dalam mendukung cita-cita Indonesia sebagai poros maritim dunia.....!!!

Hari Menanam Pohon Indonesia dan Bulan Menanam Nasional

DI DESA KARANGASEM KEC. PONJONG, GUNUNG KIDUL

Oleh: Khohar Nurrohmah, A.Md



Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menggelar peringatan Hari Menanam Pohon Indonesia (HMPI) dan Bulan Menanam Nasional (BMN) tahun 2017 di Desa Karangasem, Ponjong, Gunung Kidul, Yogyakarta.

Presiden Joko Widodo membuka acara tersebut secara langsung. Dalam kegiatan yang bertema “Kerja Bersama: Memakmurkan Rakyat, Lestarkan Alam” itu, Presiden berpesan agar pelaksanaan penanaman pohon mulai dari pemilihan jenis, penentuan lokasi, hingga pemeliharaan, harus dilakukan dengan pertimbangan aspek-aspek keilmuan. Presiden juga telah mengarahkan, bahwa pengelolaan hutan dan lahan harus memberikan manfaat nyata bagi peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat, seiring dengan perkembangan produktivitas hutan dan lahan serta terpeliharanya kelestarian alam. “Paradigma pengelolaan hutan diubah dengan pemberian akses legal kepada masyarakat, dan aset legal melalui Tanah Obyek Reforma Agraria (TORA). Target TORA seluas 4,1 juta hektar dan akses seluas 12,7 juta hektar ini agar dapat

direalisasikan tepat waktu,” paparnya.

Penanaman di Gunung Kidul melibatkan 300 orang peserta dengan 45.000 pohon yang ditanam pada lahan seluas 15 hektar. Sejumlah Pejabat Kementerian/Lembaga juga turut hadir dalam acara ini, antara lain jajaran Pemerintahan Provinsi dan Kabupaten/Kota D.I Yogyakarta.

Turut menyemarakkan kegiatan tersebut, masyarakat dihibur dengan atraksi Drumband Gema Perwira Samodra Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang dan penampilan penyanyi Didi Kempot. Aksi menghibur mereka disaksikan oleh Menteri Perhubungan, Budi Karya Sumadi dan Menteri Lingkungan Hidup & Kehutanan, Siti Nurbaya Bakar serta pejabat-pejabat tinggi lainnya.

PENGARAHAN SEPUTAR PRAKTEK DARAT (PRADA) Untuk Taruna Ketatalaksanaan Angkutan Laut dan Kepelabuhanan (KALK) Semester 3

Oleh: Taruni Meylia Avista (531611306262)

Setelah Ujian Semester selesai dilaksanakan oleh taruna taruni KALK tepatnya hari Rabu, 10 Januari 2018 di Gedung Serba Guna Balai Mas Pardi lantai 3 diadakan pengarahannya khusus yang membahas seputar persiapan praktek darat untuk taruna taruni KALK angkatan 53.

Pengarahan diisi oleh 2 narasumber yaitu Romanda Annas Amrullah, S.ST, MM dan Adhi Prastistha Silen, S.ST, MM. Sebelumnya dijelaskan oleh Adhi Prastistha Silen, S.ST, MM bahwa prada adalah sebuah kewajiban yang harus dilaksanakan oleh taruna taruni KALK sebelum memasuki semester 7. Menurut Adhi Prastistha Silen, S.ST, MM dalam melaksanakan prada akan mengalami 2 pemikiran yang berbeda mengenai tujuan prada itu sendiri. Pemikiran yang pertama yaitu ingin praktek di tempat praktek yang diinginkan karena mendapatkan uang saku yang lebih dengan alasan uang yang didapat untuk membayar uang masuk ataupun uang kuliah semester 7 dan 8. Sedangkan pemikiran yang kedua yaitu praktek untuk menyelesaikan kewajiban dan untuk menambah ilmu. Dari hasil riset yang diperoleh 10% taruna memilih pemikiran yang kedua dan sisanya 90% memilih pemikiran yang pertama.

Mengenai tempat praktek untuk taruna KALK cukup banyak sehingga mudah untuk mendapatkan tempat praktek. Tapi sebagian besar taruna masih bingung dan belum paham mengenai tempat praktek yang bagus itu yang bagaimana? Banyak pertanyaan mengenai bagaimana cara menentukan tempat praktek yang bagus, tapi menurut Adhi Prastistha Silen, S.ST, MM tempat praktek yang bagus untuk KALK itu tidak dapat didefinisikan tetapi menurut Adhi Prastistha Silen, S.ST, MM dan Romanda Annas Amrullah, S.ST, MM satu satunya perusahaan yang sudah bertaraf internasional dan memiliki ISO yaitu Pelindo, bahkan pelindo adalah perusahaan yang membawahi semua kegiatan di pelabuhan.

Adhi Prastistha Silen, S.ST, MM juga menjelaskan mengenai masalah yang masih menjadi pertanyaan untuk sekarang ini yaitu mengenai Kertas Kerja Praktek (KKP).

Mengapa jawaban dalam KKP sebagian besar taruna prada sama?

Jawaban yang saat ini muncul yaitu karena tidak semua taruna praktek di tempat yang sama, dengan hal itu otomatis ilmu yang didapat berbeda sehingga taruna saling bertukar pikiran mengenai jawaban dari soal KKP. Contohnya di perusahaan A taruna hanya mendapat ilmu *crewing* padahal di soal KKP terdapat pertanyaan seputar kepelabuhanan, otomatis taruna tidak dapat mengerjakan sehingga mereka saling berdiskusi dan menjejakan serta mengumpulkan dalam waktu yang sama.

Menurut Adhi Prastistha Silen, S.ST, MM seyogyanya untuk mengatasi mengenai soal KKP, taruna setelah menyelesaikan kontrak pada sebuah perusahaan harus mencari dan memutuskan untuk mencari pengalaman di bidang lain agar mendapat ilmu yang banyak. Tidak perlu khawatir mengenai bidang ataupun divisi dalam perusahaan karena banyak pilihan, seperti *crewing*, agen, logistik, kepelabuhanan, ekspor impor dan lain sebagainya.

Di akhir pengarahannya, Adhi Prastistha Silen, S.ST, MM dan Romanda Annas Amrullah, S.ST, MM memberikan pesan untuk taruna taruni KALK semester 3 angkatan 53. Adhi Prastistha Silen, S.ST, MM memberikan saran agar taruna taruni belajar dengan baik dan dapat mengelola keuangan, jangan boros karena setelah di KALKulasi biaya untuk semester 7 dan 8 sampai wisuda besar, bahkan mencapai 40-50 juta.

Sedangkan Romanda Annas Amrullah, S.ST, MM memberikan saran agar taruna taruni berusaha mencari perusahaan yang go public dan praktek dengan baik karena perusahaan pasti mencari pekerja yang beretos kerja tinggi, mempunyai pengetahuan dan pengalaman serta mempunyai karakter dan mental yang baik. Jika taruna sebagai cadet memenuhi syarat yang diinginkan perusahaan pasti perusahaan akan memikirkan keberadaan dan posisi kita di perusahaan. Oleh karena itu perusahaan tidak segan-segan untuk menarik taruna taruni prada untuk bekerja kembali di perusahaan setelah lulus kuliah.

PT. KARYA SUMBER ENERGY (KSE) Lakukan Seleksi Cadet DI POLITEKNIK ILMU PELAYARAN SEMARANG

Oleh: Romanda Annas Amrullah, S.ST., MM



Sebanyak kurang lebih 200 orang taruna Politeknik Ilmu Pelayaran (PIP) Semarang angkatan 53 dari 3 program studi yang ada di PIP Semarang mengikuti seleksi cadet yang diselenggarakan oleh PT. Karya Sumber Energy di lantai 3 Gedung Serba Guna Balai Mas Pardi PIP Semarang.

Kegiatan yang dilaksanakan pada hari Jum'at, 19 Januari 2018 dibuka oleh Kepala Sub Bagian Administrasi Ketarunaan dan Alumni, Capt. Didi Sumadi. Dari PT. KSE sendiri hadir Moh. Ali Yusro, Personel Department PT. KSE serta Capt. Heri Yulianto dan Capt. Hanafi Rasyid sebagai perwakilan perusahaan.

PT. KSE merupakan salah satu perusahaan penyedia logistik dunia dan transportasi laut yang memiliki misi mendukung aspirasi Indonesia menjadi negara maritim utama. PT. KSE memiliki beberapa armada kapal, diantaranya adalah MV. DK 01, MV. DK 02, MV. KT 02, MV. KT 05, MV. KT 06, MV. Shanhi Indah, MV. Sri Wandari Indah, MV. Energy Midas, dan MV. Energy Prosperity.

Moh. Ali Yusro menjelaskan tahap-tahap seleksi cadet yang akan dilaksanakan PT. KSE setelah para peserta dinyatakan lolos tes seleksi di kampus PIP



Semarang. Mereka akan melakukan tes dengan standar TOEFL bekerjasama dengan lembaga bahasa LIA, kemudian melakukan *medical treatment* sesuai standar *medical flag ship* dan kemudian mendapatkan *training* selama 14 hari. Moh. Ali Yusro juga menyatakan bahwa bagi cadet yang memiliki nilai TOEFL di atas 500 maka akan diprioritaskan untuk kapal yang berlayar di area luar negeri.

PT. KSE akan merekrut cadet dari PIP Semarang sebanyak 63 orang yang terdiri dari 29 cadet dari program Studi Nautika, 29 cadet dari Program Studi Teknik, dan 5 cadet dari Program Studi Ketatalaksanaan Angkutan Laut dan Kepelabuhanan (KALK).

Motivation Sharing dari CEO PT. Sasmarindo Group

Oleh: Okvita Wahyuni, S.ST., MM



Dalam rangka menjalin kerjasama untuk pengelolaan aset Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang melalui Divisi Pengembangan Usaha membuka peluang bagi siapa saja yang memang secara aturan maupun kapasitasnya mampu bekerjasama untuk meningkatkan pendapatan.

Kali ini Tri Andri Bairhamzah, S.SiT yang merupakan *Chief Executive Officer* (CEO) dari PT. Sasmarindo Group yang merupakan salah satu dari rekanan PIP Semarang berkenan meluangkan waktu disela kesibukannya untuk memberikan pengalaman dari merintis usaha sampai dengan sukses seperti sekarang ini bagi para taruna dan taruni PIP Semarang khususnya program studi Ketatalaksanaan Angkutan Laut dan Kepelabuhanan yang bertempat di Gedung Auditorium Balai Mas Pardi Gedung Serba Guna PIP Semarang pada Jumat, 19 Januari 2018.

Sambutan hangat dari para peserta mengiringi kedatangan Pria kelahiran Mojokerto, 9 Juli 1982 ini saat memasuki ruangan didampingi oleh Kepala Divisi Pengembangan Usaha Okvita Wahyuni, pria ramah ini juga merupakan alumni PIP Semarang dari Prodi KALK. Maksud kedatangannya ke PIP Semarang selain untuk menyelesaikan urusan pekerjaan, juga bertujuan untuk

memberikan pencerahan dan dorongan kepada taruna taruni agar bisa meningkatkan kualitas dan kapasitas diri agar dapat menjadi insan yang bersaing, bermutu, berkualitas untuk kemajuan bangsa dan untuk dirinya sendiri.

Kegiatan dipandu oleh Sekretaris Prodi KALK yaitu Nur Rohmah, SE, MM. Dalam penyampaiannya, dia juga mengharapkan para taruna/I KALK agar lebih banyak mendapatkan ilmu praktis yaitu lebih diintensifkan untuk bisa melakukan *problem solving*, menjalin kerjasama atau *relationship* dan lebih sesuai dengan dunia kerja. Acara berlangsung sangat interaktif khususnya pada sesi tanya jawab. Peserta sangat antusias menyampaikan pertanyaan dan dengan memuaskan ditanggapi oleh narasumber.

Saat ini PT. Sasmarindo Grup terdiri dari beberapa perusahaan. Yang paling utama adalah PT. Sas Gramarindo Utama, PT. Sasmarindo, PT. Berkah Intan Perkasa, PT. Putra Yudha Perkasa, dan PT Trans Ocean Megatama. Menurut Tri Andri, berbagai perusahaan tersebut bergerak di bermacam-macam bidang, diantaranya adalah perusahaan pelayaran, *security*, properti dan yang terbaru adalah rintisan *website* toko *online* bernama tokobutuh.com.

Acara ditutup dengan penyampaian cinderamata yang disampaikan Kepala Divisi Pengembangan Usaha kepada narasumber dan juga bagi para penanya juga sesi foto bersama. Harapannya kegiatan ini dapat dilakukan secara rutin agar taruna/I dapat termotivasi dan semakin terbuka bahwa kesuksesan tidak hanya milik pegawai negeri, pegawai BUMN dan pegawai kantor lainnya. Dengan usaha yang tak henti sukses menanti.

Sukses itu sederhana. Melakukan apa yang benar, dengan cara yang benar pada waktu yang tepat – George H. Glasow.

Kuliah Umum dan Pre Test Perusahaan Pelayaran BSM bagi Taruna Angkatan 53

Oleh: Romanda Anas Amrullah, S.ST., MM



Bernhard Schulte Shipmanagement (BSM) merupakan salah satu perusahaan pelayaran yang secara rutin melakukan *cadet recruitment* di Politeknik Ilmu Pelayaran (PIP) Semarang.

Pada tanggal 22 dan 23 Januari 2018 lalu, BSM kembali melaksanakan *cadet recruitment* tahap pertama kepada kurang lebih 100 orang taruna semester 3 prodi Nautika dan 100 orang taruna/i semester 3 prodi Teknika. Sehari sebelum diadakan pre test, tarunia yang akan diseleksi mendapatkan kuliah umum tentang pengetahuan untuk menghadapi wawancara oleh Capt. Akhmad Subaidi, M.Mar yang merupakan *Head of Bernhard Schulte Shipmanagement (BSM) Crew Service Centre* Indonesia. Dalam paparannya, Capt. Akhmad banyak memberikan ilmunya mengenai bagaimana harus bersikap dan menjawab ketika melakukan *interview* supaya berhasil dalam tes wawancara.

Pre test dilaksanakan pada hari kedua, tanggal 23 Januari 2018. Capt. Akhmad yang juga merupakan alumni PIP Semarang Program Studi Nautika Angkatan 27 menjelaskan tentang sistem perekrutan pada perusahaan BSM yang berbeda dengan perusahaan lainnya. BSM menggunakan sistem *passing grade* sehingga *cadet* yang direkrut bukan berdasarkan kebutuhan kuota tetapi diutamakan atas kemampuan dan standar perusahaan.

Sekilas tentang BSM's *Crew Service Center* di Indonesia, perusahaan ini didirikan pada tahun 2007 dan telah menjadi pemasok terkemuka personil Indonesia yang terlatih dan berpengalaman untuk industri pelayaran dan minyak & gas. BSM Indonesia (dahulu dikenal sebagai *Hanseatic Recruiting Agency* Indonesia) didirikan sebagai perusahaan terbatas Indonesia yang mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan no. AHU-28932.AH.01.02.2008. Izin dan izin usaha Pusat tersebut

dikeluarkan oleh Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi dengan surat izin No. 10 / IOPI / TK / JT / II / 2009 untuk merekrut dan mempekerjakan tenaga kerja Indonesia untuk pekerjaan di dalam negeri dan internasional di berbagai industri, termasuk kapal komersial, kapal bantuan lepas pantai dan *platform* minyak dan gas serta oleh Dewan Nasional Indonesia untuk Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia Luar Negeri (BNP2TKI) dengan nomor pendaftaran K15 / PEN / X / 2013.

Pada tanggal 22 September 2014, PT. BSM *Crew Service Center* Indonesia telah berhasil memperoleh lisensi SIUPPAK (Surat Ijin Usaha Perekrutan dan Penempatan Awak Kapal) yang baru, pelelangan perekrutan dan pelelangan Lisensi Badan No. SIUPPAK 3.3 Tahun 2014 yang dikeluarkan oleh Kementerian Perhubungan Indonesia setelah puas dan mematuhi peraturan persyaratan berdasarkan Peraturan Menteri No. PM 84 Tear 2013 untuk rekrutmen dan penempatan kapal-kapal onboard Pelaut Indonesia dan atas ketentuan di bawah Konvensi Perburuhan Maritim (*Maritime Trade Convention/MLC*) 2006 dan amandemennya.

Menurut Capt. Akhmad, merekrut *cadet* bagi perusahaannya berarti mempersiapkannya untuk menjadi perwira perusahaan ini bila mereka menghendaki bekerja di BSM selepas lulus kuliah di PIP Semarang. Menurutnya BSM tidak seperti *outsourcing* yang rekrut lepas, tapi juga mengembangkan Sumber Daya Manusianya. Saat ini Pusat Pelayanan Kru BSM adalah ISO 9001: 2015 yang disertifikasi oleh *Lloyd's Register* dengan sertifikat persetujuan No. : JKT6018818 dengan berakhirnya 13 Desember 2018 dan Konvensi Perburuhan Maritim 2006 Kepatuhan disertifikasi oleh *Lloyd's Register with certificate* No. : JKA 1700464 berlaku sampai 7 Januari 2023.

Seleksi Taruna Praktek Laut PT. Salam Pacific Indonesia Lines

Oleh: Romanda Annas Amrullah, S.ST., MM



Pada hari Rabu, tanggal 24 Januari 2018, PT. Salam Pacific Indonesia Lines (SPIL) mengadakan seleksi taruna praktek laut Politeknik Ilmu Pelayaran (PIP) Semarang angkatan 53. Bertempat di lantai 3 Gedung Serba Guna Balai Mas Pardi PIP Semarang, 150 orang taruna/i angkatan 53 menjalani serangkaian tes seleksi, diantaranya tes pengetahuan umum dan psikotes.

Kegiatan rekrutmen ini dihadiri oleh Training and Development PT. SPIL, Capt. Ubaudillah dan didampingi oleh Capt. Didi Sumadi dari PIP Semarang. Capt. Ubaudillah menjelaskan bahwa nantinya para taruna/i yang lolos akan disalurkan ke beberapa jenis kapal yang dimiliki PT. SPIL, diantaranya jenis kapal kontainer, bulk carrier dan Roro.

Sekilas tentang PT. SPIL, perusahaan ini mengawali usahanya pada tahun 1984 dengan bergerak di bidang pengiriman barang luar pulau. Sekitar tahun 1996, PT. SPIL mengembangkan usaha dari angkutan *break bulk cargo* menjadi angkutan yang lebih efisien dengan menggunakan *container*. Sampai saat ini, PT. SPIL memiliki fasilitas armada kapal sendiri yang telah dilengkapi dengan sertifikasi Biro Klasifikasi Indonesia (BKI) yaitu *ISM Code* dan *ISPS Code*. Sebagai bentuk komitmen kecepatan pengiriman barang PT. SPIL



melengkapi berbagai jenis alat berat untuk memastikan kelancaran pelaksanaan kegiatan operasional antara lain *reachstaker*, *side loader*, *shore crane*, *barge crane*, *forklift* dan *trailer*. Sampai dengan sekarang PT. SPIL mempunyai 16 cabang dan 4 kantor perwakilan yang tersebar di wilayah Indonesia bagian barat sampai dengan bagian timur.

Semoga taruna/i PIP Semarang bisa memberikan kontribusi bagi kemaritiman Indonesia. Bravo taruna PIP Semarang!

Seleksi Taruna Praktek Laut PT. ASIA MARINE TEMAS

Oleh: Romanda Annas Amrullah, S.ST., MM



Pada hari Rabu, 24 Januari 2018 lalu, PT. Asia Marine Temas untuk pertama kali bekerjasama dengan Politeknik Ilmu Pelayaran (PIP) Semarang dalam melaksanakan seleksi taruna praktek laut. Sebanyak 40 taruna yang masing-masing berasal dari Program Studi Nautika 20 orang, Program Studi Teknika 20 orang mengikuti proses seleksi di lantai 3 Gedung Serba Guna Balai Mas Pardi PIP Semarang.

Seleksi taruna praktek laut PT. Asia Marine Temas dihadiri oleh Christoper Jap, Recruitment Crewing PT. Asia Marine Temas dengan didampingi Pria Utama Hadi yang merupakan alumni PIP Semarang, angkatan 50. Dari pihak PIP Semarang, hadir Kasubbag Administrasi Ketarunaan dan Alumni, Capt. Didi Sumadi.

Christoper Jap menjelaskan proses *recruitment* di

PT. Asia Marine Temas, para taruna yang mengikuti seleksi akan mengikuti psikotest untuk selanjutnya dilakukan *interview*. "Mereka yang lolos nantinya akan dibagi keberangkatannya untuk praktek di kapal pertama, kemudian setelah 6 bulan akan dievaluasi oleh kru kapal dan manajemen perusahaan".

PT. Asia Marine Temas merupakan perusahaan yang didirikan bersama oleh PT. Pelayaran Tempura Emas Tbk (Temas Line), perusahaan kontainer yang berbasis di Jakarta dan perusahaan manajemen kapal yang berbasis di Jerman. Rencananya, PT. Asia Marine Temas akan merekrut 8 orang cadet program studi Nautika dan 8 orang cadet program studi teknik.

Wish you luck, Tar!

Malam Keakraban Taruna

Oleh : Abdul Munadi, S.Pd



Kamis, 25 Januari 2018 telah dilaksanakan malam keakraban taruna/i Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang. Kegiatan ini sudah menjadi tradisi taruna setiap kali taruna/i selesai melaksanakan kegiatan atau ujian akhir semester dengan harapan dapat mengurangi rasa penat, lelah, dan ketegangan pikiran, serta untuk meningkatkan kerukunan, keakraban dan kekeluargaan antar sesama taruna. Berbagai macam kreativitas di suguhkan oleh taruna/i dari masing-masing *dormitory*. Dikarenakan kegiatan ini dilaksanakan dengan persiapan yang singkat serta kreativitas taruna yang ditampilkan pun tidak memiliki banyak waktu untuk latihan, maka kegiatan ini juga biasa disebut SPONTANITAS.

Persiapan dimulai pukul 15.00 WIB, mendung dan gerimis mengiringi taruna yang sedang berkolaborasi mempersiapkan panggung mini di depan gedung Pusbangkatarsis (Resimen). Tim dekor, tim listrik, tim band serta tim pendukung lainnya mempersiapkan dengan baik. Tentunya peran dari staff taruna 86 yang

telah mengarahkan adik – adiknya juga sangat berpengaruh atas terlaksananya kegiatan tersebut. Dari mulai lampu taman sampai dengan air mancur di plaza, semua adalah murni karya taruna/i PIP Semarang yang kita banggakan.

Acara malam keakraban ini tidak hanya dinikmati oleh taruna. Beberapa karyawan, PASIS, Kanit, Manajer, Kapus, Kasubag, dan Kabag turut diundang. Bahkan Direktur PIP Semarang Capt. Marihot Simanjuntak, MM. beserta para Wakil Direktur berkenan hadir untuk menyaksikan kegiatan tersebut. Jumlah keseluruhan undangan antara lain untuk semester 1 sejumlah 381 Taruna/i, semester 2 sejumlah 429 Taruna/i, semester 7 sejumlah 216 Taruna/i, semester 8 sejumlah 194 Taruna/i, staff PASIS sejumlah 30 Orang, & 100 undangan untuk pegawai, perwira & pejabat struktural/fungsional. Jadi total seluruh undangan mencapai 1.350 orang. Jadi bisa dibayangkan kemeriahan acara malam keakraban taruna dengan jumlah undangan sekian banyaknya.



Kamis, 25 Januari 2018 telah dilaksanakan malam keakraban taruna/i Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang. Kegiatan ini sudah menjadi tradisi taruna setiap kali taruna/i selesai melaksanakan kegiatan atau ujian akhir semester dengan harapan dapat mengurangi rasa penat, lelah, dan ketegangan

pikiran, serta untuk meningkatkan kerukunan, keakraban dan kekeluargaan antar sesama taruna. Berbagai macam kreativitas di suguhkan oleh taruna/i dari masing-masing *dormitory*. Dikarenakan kegiatan ini dilaksanakan dengan persiapan yang singkat serta kreativitas taruna yang ditampilkan pun tidak memiliki banyak waktu untuk latihan, maka kegiatan ini juga biasa disebut SPONTANITAS.

Persiapan dimulai pukul 15.00 WIB, mendung dan gerimis mengiringi taruna yang sedang berkolaborasi mempersiapkan panggung mini di depan gedung Pusbangkatarsis (Resimen). Tim dekor, tim listrik, tim band serta tim pendukung lainnya mempersiapkan dengan baik. Tentunya peran dari staff taruna 86 yang telah mengarahkan adik – adiknya juga sangat berpengaruh atas terlaksananya kegiatan tersebut. Dari mulai lampu taman sampai dengan air mancur di plaza, semua adalah murni karya taruna/i PIP Semarang yang kita banggakan.

Acara malam keakraban ini tidak hanya dinikmati oleh taruna. Beberapa karyawan, PASIS, Kanit, Manajer, Kapus, Kasubag, dan Kabag turut diundang. Bahkan Direktur PIP Semarang Capt. Marihot Simanjuntak, MM. beserta para Wakil Direktur berkenan hadir untuk menyaksikan kegiatan tersebut. Jumlah keseluruhan undangan antara lain untuk semester 1 sejumlah 381 Taruna/i, semester 2 sejumlah 429 Taruna/i, semester 7 sejumlah 216 Taruna/i, semester 8 sejumlah 194 Taruna/i, staff PASIS sejumlah 30 Orang, & 100 undangan untuk pegawai, perwira & pejabat struktural/fungsional. Jadi total seluruh undangan

PELATIHAN LOGISTIK & SUPPLY CHAIN MANAGEMENT SERTA SARANA PENDUKUNGNYA BAGI TARUNA SEMESTER III PROGRAM STUDI KALK PIP SEMARANG

Oleh : Nur Rohmah, SE., MM & Taruna Madya Muhammad Bafani Akbar



Rabu, 24 Januari 2018, Taruna/Taruni Semester III Program Studi Ketatalaksanaan Angkutan Laut dan Kepelabuhanan (KALK) Politeknik Ilmu Pelayaran (PIP) mengikuti Pelatihan Logistik & Supply Chain Management serta Sarana Pendukungnya dari Lembaga Keterampilan Profesi Logistik Indonesia (LKP LogIn) bertempat di Lantai 3 Gedung Serba Guna Balai Mas Pardi, pukul 08.00 WIB sampai dengan 17.00 WIB. Lembaga Keterampilan Profesi Logistik Indonesia (LKP LogIn) adalah penyelenggara program pendidikan, ketrampilan dan pelatihan serta sertifikasi Internasional di bidang logistik. LKP LogIn didirikan oleh Yayasan Logistik Indonesia dengan pengajar yang profesional dan berpengalaman dari pelaku industri aktif yang tergabung dalam wadah Asosiasi Logistik dan Forwarder Indonesia (ALFI/ILFA).

Tujuan diselenggarakannya pelatihan ini adalah untuk memberikan wawasan tentang Logistik and Supply Chain Management dari sisi profesional. Pelatihan dibagi menjadi 4 sesi dengan 4 narasumber sesuai bidangnya masing-masing. Narasumber tersebut adalah Suprpto, SE, MM yang memberikan materi *Introduction to Logistics & SCM*, Rustamaji, SE memberi materi tentang Transportasi Barang melalui Darat, Laut, Udara, Multimoda, Teguh Arif H, SE. Msi



dengan materinya yang berjudul *Packaging & Warehouse Operation in Logistics* serta Harsanti Widyaningtias dengan materi *Introduction to Information Technology in Logistics-SCM*.

Logistik didefinisikan sebagai proses perencanaan, implementasi, mengelola dan mengendalikan aliran dan penyimpanan barang, Jasa dan informasi terkait dari titik asal ke titik konsumsi (*Source: CSI-Coalition of Service Industries 2004*). Dari salah satu narasumber yaitu Rustamaji, SE mengungkapkan definisi dari logistik adalah "Efisiensi dan efektifitas aliran penyimpanan barang, jasa dan Informasi terkait dari titik produksi



sampai ke titik konsumsi untuk memenuhi permintaan pelanggan. Pengintegrasian aktivitas pengadaan bahan dan pelayanan, pengubahan menjadi barang setengah jadi dan produk akhir, serta pengiriman ke pelanggan” beliau menambahkan pengertian logistik itu seperti “kulkas – isinya apa saja?, Dari mana asalnya setiap item barang di dalam kulkas, dan siapa saja yang menggunakan kulkas ini?”.

Sementara sarana pendukung untuk Logistik itu sendiri adalah sarana yang mampu mempermudah dan menjaga agar rantai pasokan barang selalu dalam kondisi stabil, sarana tersebut dapat meliputi Moda Transportasi yang dipilih, kemasan serta cara pengudangan yang dipilih dan teknologi pendukung (IT). Rustamaji menjelaskan tentang hal dasar untuk pemilihan moda transportasi itu sendiri akan tergantung pada situasi dan kondisi lapangan yang ada, dan dipilih sesuai pertimbangan efisiensi yang ada, dengan pertimbangan antara lain: 1. Sifat barang dalam proses pengangkutan; 2. Negara asal dan

tujuan–fasilitas transportasi; 3. Tingkat urgensi; 4. Faktor proses produksi – *Late of Production Against Deadline*, 5. *Origin Contract Between Seller–Buyer*.

Sementara Teguh Arief A mengajarkan tentang pergudangan dalam sistem logistik, menurut beliau “Gudang Adalah tempat dimana terdapat proses penyimpanan atau material *handling*, gudang merupakan bagian dari sistem logistik perusahaan yang menyimpan produk baik dalam bentuk bahan baku hingga barang konsumsi, pergudangan menyediakan waktu dan tempat penyimpanan untuk bahan baku, barang industri, dan produk jadi yang memungkinkan perusahaan menggunakan jasa layanan sebagai sarana nilai tambah kompetitif yang dinamis”. Dan yang terakhir Hersanti Widyaningtias membahas tentang Pentingnya IT dalam sistem logistik, beliau mengemukakan tentang keuntungan memakai IT dalam Sistem Logistik, diantara keuntungan tersebut yaitu 1. Dapat meminimalisasi Resiko; 2. Dapat mengurangi biaya karena dapat menyederhanakan proses, dapat mengintegrasikan proses, dan dapat mengotomatisasi sehingga dapat; 3. Menciptakan keuntungan berlebih.

Dari pelatihan ini Taruna/Taruni Prodi KALK PIP Semarang diharapkan dapat mengetahui bagaimana Logistik dan *Supply Chain Management* dari sisi profesional langsung dari narasumber yang berpengalaman, Pelatihan ini akan sangat berguna untuk bekal taruna/taruni dalam melaksanakan praktek darat dan merupakan ilmu yang sangat bermanfaat untuk mereka terjun ke dunia kerja nanti. Logistik & manajemen rantai pasok saat ini berkembang dengan pesat dan merupakan peluang bagi alumni Prodi KALK untuk bekerja di bidang ini.

Kedepannya kegiatan seperti ini akan terus dilaksanakan dengan menjalin kerjasama dengan para profesional yang lain.

KULIAH KERJA LAPANGAN LUAR NEGERI

PROGRAM STUDI KETATALAKSAAN ANGKUTAN LAUT DAN KEPELABUHANAN POLITEKNIK ILMU PELAYARAN SEMARANG KE KEDUTAN BESAR RI DI SINGAPURA

Oleh: Andi Prasetiawan, S.SiT



Program Studi (Prodi) Ketatalaksanaan Angkutan Laut dan Kepelabuhanan (KALK) PIP Semarang melaksanakan kuliah kerja lapangan (KKL) luar negeri dalam rangka pelaksanaan program kerja Prodi KALK tahun 2018. Kunjungan ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 30 Januari 2018 dimulai pada pukul 08.30-11.30 waktu setempat dan diterima langsung oleh Kepala Atase Perhubungan Kedutaan Besar Republik Indonesia Singapura, Jon Kenedi, M.Mar. E., M.M. di ruangan Kepala Atase Perhubungan.

Pemilihan tempat Kuliah kerja lapangan bagi taruna taruni PIP Semarang di Singapura, karena Singapura adalah salah satu negara maju di kawasan Asia Tenggara dan sebagai barometer teknologi khususnya teknologi transportasi baik transportasi darat, laut, udara dan kereta api. Sistem transportasi dan manajemen *traffic* adalah salah satu dari yang terbaik di dunia sehingga wajar apabila memilih Singapura sebagai *benchmarking* dalam bidang multimoda transportasi.

KKL luar negeri ke Singapura ini merupakan langkah awal untuk menjajaki peluang praktek kerja di Singapura. Dari hasil kunjungan tersebut banyak agenda yang akan dilaksanakan oleh PIP Semarang kedepan dengan difasilitasi oleh KBRI Singapura antara lain *benchmarking* ke *Port of Singapore Authority*, dan perusahaan perusahaan pelayaran internasional yang ada di Singapura.

Terobosan baru dari Prodi KALK ini bertujuan untuk

membuka dan memberikan pemahaman/gambaran terhadap wawasan internasional bagi para taruna/taruni untuk meningkatkan kompetensi selain itu juga merupakan poin tambahan untuk borang institusi/Prodi KALK, sekaligus upaya menyediakan tempat praktek bagi taruna/taruni program studi kalk di luar negeri.

Adapun poin-poin hasil pertemuan dengan Atase Perhubungan tersebut yaitu:

1. Kunjungan Kerja Lapangan ini merupakan terobosan yang baik. Ditahun berikutnya Atase Perhubungan di Singapura bersedia menjadi fasilitator bagi PIP Semarang dengan perusahaan pelayaran di Singapura.
2. Atase Perhubungan di Singapura mengijinkan taruna untuk praktek di Singapura.
3. Kendala utama pelaut Indonesia di Singapura adalah kurang menguasai Bahasa Inggris.
4. Banyak ditemukan Ijazah dan *Endorsment* pelaut Indonesia yang palsu di Singapura.
5. Perusahaan-perusahaan pelayaran di Singapura mengakui keunggulan pelaut-pelaut Indonesia dari aspek *skills* atau kemampuan.

Kunjungan kerja lapangan ini dipercaya baru pertama kali diselenggarakan pada perguruan tinggi di lingkungan BPSDM Perhubungan, selanjutnya diharapkan menjadi program rintisan yang sifatnya tetap.

KEGIATAN INHOUSE TRAINING BRIDGE SIMULATOR

Oleh: Yustina Sapan, S.ST., MM



Laboratorium, Simulator dan *Workshop* merupakan sarana dan prasarana pembelajaran praktek dengan menggunakan simulasi maupun riil untuk menerapkan teori pembelajaran yang taruna/i telah dapatkan di kelas. Selain itu, dapat juga digunakan untuk mengukur kemampuan dan skill para peserta didik dalam menerapkan ilmu yang telah mereka dapatkan sebelum benar-benar terjun secara langsung ke dunia kerja.

Kebutuhan akan simulator di PIP Semarang, sangat tinggi. Karena itu, Desember 2017 lalu PIP Semarang menambahkan *Bridge Simulator Kongsberg*. Dengan adanya penambahan peralatan simulator yang baru yang terdiri dari *DNV Class, 7 Cubicle* dan *Multi Function Class 8 stasion*, maka perlu diadakan *Inhouse Training* kepada para Dosen dan Teknisi. Pada dasarnya, *bridge simulator* yang ada di PIP, semuanya sama. Tetapi, *Inhouse Training* ini sangat perlu agar para Dosen juga familiar terhadap peralatan yang baru ini. Untuk itulah, maka pada tanggal 30–31 Januari 2018 *Inhouse Training* diadakan.

Kegiatan *Inhouse Training* ini diadakan oleh Unit Simulator dengan mengundang Dosen dan Teknisi sejumlah 35 Orang. Peserta yang mengikuti *training* ini, adalah Dosen yang sudah memiliki sertifikat TOT 6.10 dikarenakan simulator ini selain digunakan untuk pembelajaran, dalam waktu dekat akan digunakan juga untuk pengujian komprehensif UKP (Ujian Keahlian Pelaut). Sedangkan untuk dosen dan instruktur yang lain, tetap akan dijadwalkan untuk mengikuti *training* di simulator yang baru ini.

Kegiatan *Inhouse Training* dibuka oleh Wakil Direktur I, Nasri, M.T., M.Mar.E mewakili Direktur Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang. Wadir I mengharapkan agar para dosen tidak hanya menguasai satu bidang ilmu saja tetapi dapat juga memahami ilmu yang lain.

Kegiatan ini ditutup oleh Direktur, Capt. Marihot Simanjuntak, M.M dengan harapan agar simulator ini segera digunakan untuk pembelajaran maupun untuk pengujian.

PENGEMBANGAN **SISTEM AUTOMASI** PERPUSTAKAAN POLITEKNIK ILMU PELAYARAN SEMARANG

Oleh: Agus Wahyudi, S.Hum



Penerapan Teknologi Informasi (TI) pada saat ini telah menyebar hampir di semua bidang tidak terkecuali di perpustakaan. Perpustakaan sebagai institusi pengelola dan penyedia informasi merupakan salah satu bidang yang menerapkan teknologi informasi tersebut.

Kebutuhan akan TI sangat berhubungan dengan peran dari perpustakaan sebagai kekuatan dalam pelestarian dan penyebaran informasi ilmu pengetahuan dan kebudayaan yang berkembang seiring dengan menulis, mencetak, mendidik, dan kebutuhan manusia akan informasi. Perpustakaan membagi rata informasi dengan cara mengidentifikasi, mengumpulkan mengelola, dan menyediakannya untuk umum.

Automasi perpustakaan adalah sebuah proses pengelolaan perpustakaan dengan menggunakan bantuan teknologi informasi (TI). Dengan bantuan teknologi informasi maka beberapa pekerjaan manual

dapat dipercepat dan diefisienkan. Selain itu proses pengolahan data koleksi menjadi lebih akurat dan cepat untuk ditelusuri kembali. Automasi perpustakaan adalah pemanfaatan TI untuk kegiatan-kegiatan utama perpustakaan yang meliputi: pengadaan, pengolahan (inventarisasi, katalogisasi, klasifikasi, pengelolaan anggota, data statistik, dll), penyimpanan (data koleksi maupun pengunjung) dan menyebarluaskan informasi serta temu kembali (OPAC) yang pada akhirnya mengubah sistem perpustakaan manual menjadi sistem perpustakaan terkomputerisasi.

Pengembangan sistem automasi perpustakaan terus berkembang sesuai dengan kemajuan teknologi informasi saat ini dan tuntutan pengguna serta menunjukkan keprofesionalan pustakawan dalam mengelola perpustakaan.

Perpustakaan PIP Semarang merupakan perpustakaan perguruan tinggi yang mempunyai koleksi buku, referensi, IMO, fiksi dan lainnya berjumlah

ribuan dan terus berbenah dan menata diri untuk menuju perpustakaan modern. Salah satu wujud tersebut adalah mengembangkan sistem automasi perpustakaan yang dapat diakses dimana dan kapan saja tanpa terhalang oleh waktu serta tempat.

Mengingat sistem automasi yang ada di Perpustakaan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang saat ini menggunakan SLS, yang dalam pengoperasiannya banyak mengalami kendala karena kurang komplitnya fitur-fitur di dalamnya, seperti: tidak ada menu cetak label, tidak ada historis peminjaman dan pengembalian, belum adanya tampilan *slide cover* buku, tidak ada bentuk laporan statistik, belum bisa *setting* manual, menu *searching* buku kurang komplit dan detail, belum bisa cetak *print out* bebas pustaka, pembagian dari sistem *login* admin kurang komplit, katalog belum bisa di *online* kan, dan *database* sering error dan *loading* lama, maka perlu dikembangkan suatu sistem aplikasi yang *compatible* dengan kebutuhan manajemen perpustakaan sekarang ini yaitu dengan menggunakan SLiMS, dalam aplikasi SLiMS terdapat fitur yang lebih komplit dan memberikan kemudahan dalam integrasi berbagai kegiatan perpustakaan, seperti: pengadaan, inventarisasi, katalogisasi, sirkulasi bahan pustaka, pengelolaan anggota, statistik, dan lain sebagainya.

Pengembangan sistem automasi dengan menggunakan program dasar dari SLiMS yang dikembangkan dan modifikasi sesuai dengan kebutuhan Perpustakaan PIP Semarang sehingga minimal kebutuhan untuk pengadaan, pengolahan, layanan, keanggotaan dan pelaporan perpustakaan dapat dikelola secara cepat, tepat serta tidak terulang-ulang dalam pekerjaan.

Tujuan Pengembangan Sistem Automasi Perpustakaan:

1. Meningkatkan pelayanan, mempercepat, mengefisienkan dan mengakurasi pekerjaan
2. Memberi keleluasaan akses informasi
3. Meningkatkan akses ke perpustakaan lain
4. Memenuhi tuntutan perkembangan TI
5. Menyebarkan informasi
6. Mengembangkan kerjasama dan “*resource sharing*”.

Sistem Automasi Perpustakaan

SLiMS adalah *software* (OSS) berbasis web yang dapat dijangkau secara intranet maupun internet. *Software* ini berjalan di multi *platform* seperti Linux, Unix, BSD dan Windows dengan bahasa pemrograman PHP (<http://www.php.net>), RDBMS MySQL (<http://www.mysql.com>), teknologi AJAX (Asynchronous JavaScript And XML), dan menambah fitur PhpThumb dan Simbio (*development platform*



yang dikembangkan dari proyek Igloo) dibawah lisensi GPLv3.

SLiMS merupakan aplikasi/software:

1. Aplikasi berbasis web dengan pertimbangan *cross-platform*
2. *Engine scripting* PHP dengan dukungan ekstension mysql, dukungan XML, dan GD untuk dapat mendukung format PNG, JPG, GIF dan FreeType
3. *Web server*
4. *Server database* MySQL
5. *Utilitas mysqldump* untuk *backup database*
6. Sistem operasi GNU/Linux atau Windows
7. Browser dengan kapasitas javascript
8. Teknologi AJAX (Asynchronous JavaScript And XML) dan CSS 2.
9. Aplikasi PhpThumb dan Simbio
10. Lisensi Publik GnU (GPL) v3 untuk menjamin kebebasan (rights to use, study, copy, modify, and redistribute computer programs) akses <http://www.gnu.org/licenses/gpl-3.0.html>
11. Pembaca dokumen PDF.DOCX, JPG, dan lainnya

SLiMS berkembang terus sampai saat ini sudah SLiMS 8.3 (Akasia) dan keuntungannya:

1. Senayan dapat diperoleh dan digunakan secara gratis
2. Mampu memenuhi kebutuhan otomasi perpustakaan
3. Senayan dibangun dengan menggunakan bahasa pemrograman interpreter
4. Senayan dikembangkan oleh sumber daya manusia



- lokal
- 5. Instalasi mudah dilakukan
- 6. Mampu berjalan di sistem operasi linux maupun windows.
- 7. Memiliki dokumentasi yang lengkap
- 8. Memiliki prospek pengembangan yang jelas
- 9. Memiliki forum komunikasi antara pengguna dan pengembang
- 10. Kompatibilitas *web browser*
- 11. Otoritas akses *file*

Slims yang diterapkan Perpustakaan PIP Semarang adalah Slims 8.3 (Akasia). Adapun Fiturnya antara lain:

1. *Online Public Access Catalog* (OPAC) : Thumbnail berguna untuk menampilkan *cover* buku. Mode penelusuran tersedia untuk yang sederhana (*Simple Search*) dan tingkat lanjut (*Advanced Search*)
2. *Detail record* juga tersedia format XML (*Extensible Markup Language*) standar MODS untuk kebutuhan *web service*.
3. Fitur Z39.50, p2p service dan SRU untuk *copycataloging* dari berbagai perpustakaan
4. Manajemen data bibliografi yang efisien meminimalisasi pengulangan data.
5. Manajemen masterfile untuk data referensial seperti GMD (*General Material Designation*), Tipe Koleksi, Penerbit, Pengarang, Lokasi, *Supplier*, dan lain-lain.
6. Sirkulasi dengan fitur:
 - a. Transaksi peminjaman dan pengembalian
 - b. Reservasi koleksi

- c. Aturan peminjaman yang fleksibel
- d. Informasi keterlambatan dan denda
7. Manajemen keanggotaan
8. Inventarisasi koleksi (*stocktaking*)
9. Laporan dan Statistik
10. Pengelolaan terbitan berkala
11. Dukungan pengelolaan dokumen multimedia (.flv, mp3) dan dokumen digital. Khusus untuk pdf dalam bentuk *streaming*.
12. SLiMS mendukung beragam format bahasa termasuk bahasa yang tidak menggunakan penulisan selain latin.
13. Menyediakan berbagai bahasa pengantar (Indonesia, Inggris, Spanyol, Arab, Jerman, Bengali, Thailand).
14. Dukungan Modul *Union Catalog Service*
15. Counter Pengunjung perpustakaan
16. Member Area untuk melihat dan mengunduh koleksi sedang dan pernah dipinjam.
17. Modul sistem dengan fitur:
 - a. Konfigurasi sistem global
 - b. Manajemen modul
 - c. Manajemen *User* (Staf Perpustakaan) dan grup
 - d. Pengaturan hari libur
 - e. Pembuatan barcode otomatis
 - f. Utilitas untuk *backup*

Dengan pengembangan sistem automasi perpustakaan berbasis SLiMS, semoga perpustakaan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang dapat lebih baik, efektif, efisien, tepat dan akurat dalam memberikan pelayanan terhadap seluruh civitas akademika.

Pentingnya Akreditasi

BAGI INSTITUSI PERGURUAN TINGGI

Oleh: Kundori, S.ST., MM



Akreditasi merupakan penentuan standar mutu dan penilaian suatu lembaga pendidikan (pendidikan tinggi) oleh pihak di luar lembaga yang independen. Akreditasi juga diartikan sebuah upaya pemerintah untuk menstandarisasi dan menjamin mutu alumni perguruan tinggi sehingga kualitas lulusan antara perguruan tinggi tidak terlalu bervariasi dan sesuai kebutuhan kerja.

Pada pembukaan buku naskah akademik Akreditasi Institusi Perguruan Tinggi, dijelaskan bahwa akreditasi

merupakan proses evaluasi dan penilaian secara komprehensif atas komitmen perguruan tinggi terhadap mutu dan kapasitas penyelenggaraan Tridarma perguruan tinggi, untuk menentukan kelayakan program dan satuan pendidikan. Evaluasi dan penilaian dalam rangka akreditasi institusi dilakukan oleh team asesor yang terdiri atas pakar yang memahami hakikat pengelolaan perguruan tinggi.

Landasan dari akreditasi sebuah institusi pendidikan yakni Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang



Sistem Pendidikan Nasional (Pasal 60 dan 61). Undang-undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen (Pasal 47) Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Pasal 86,87, dan 88). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 28 Tahun 2005 tentang Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi.

Data terakhir per 27 April 2016 yang dikeluarkan Kementerian Riset dan Teknologi) ada 121 Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan 3.109 Perguruan Tinggi Swasta (PTS) yang berada di bawah dikti (PT umum). Terdapat 76 Perguruan Tinggi Agama Negeri (PTAN) dan 958 Perguruan Tinggi Agama Swasta (PTAS) yang berada dibawah kementerian agama. Yang berada di bawah Perguruan Tinggi Kedinasan (PTK) ada 175 Perguruan Tinggi Kedinasan Negeri.

Akreditasi menjadi sebuah aset penting untuk menetapkan posisi sebuah lembaga institusi perguruan tinggi atau program studi dalam tataran kompetisi pengelolaan dengan institusi perguruan tinggi dan program studi lain serta merupakan tolok ukur bagi lembaga pengguna produk program perguruan tinggi untuk memastikan lulusan tersebut layak karena dihasilkan dari proses pengelolaan yang terkawal dengan baik.

Tujuan dan Manfaat Akreditasi Institusi Perguruan Tinggi

BAN-PT adalah lembaga yang memiliki kewenangan untuk mengevaluasi dan menilai, serta menetapkan status dan peringkat mutu institusi perguruan tinggi berdasarkan standar mutu yang telah ditetapkan. Tujuan dan manfaat akreditasi institusi perguruan tinggi adalah :

1. Memberikan jaminan bahwa institusi perguruan tinggi yang terakreditasi telah memenuhi standar mutu yang ditetapkan oleh BAN-PT, sehingga mampu memberikan perlindungan bagi masyarakat dari penyelenggara perguruan tinggi yang tidak memenuhi standar.
2. Mendorong perguruan tinggi untuk terus menerus

melakukan perbaikan dan mempertahankan mutu yang tinggi.

3. Hasil akreditasi dapat dimanfaatkan sebagai dasar pertimbangan dalam transfer kredit perguruan tinggi, pemberian bantuan dan alokasi dana, serta pengakuan dari badan atau instansi lain.

Apa saja yang dinilai?

Penilaian akreditasi meliputi:

- Kurikulum dari setiap program pendidikan
- Jumlah tenaga pendidik
- Keadaan mahasiswa
- Kordinasi pelaksanaan pendidikan, termasuk persiapan sarana dan prasarana
- Kesiapan administrasi akademik, kepegawaian, keuangan dan rumah tangga dari perguruan tinggi.

Apakah penting?

Tentu saja akreditasi sangat penting. Akreditasi juga bisa memberikan manfaat pada semua pihak, baik itu pemerintah, calon mahasiswa atau orang tua, pasar kerja nasional maupun internasional, organisasi penyandang dana, dan bagi perguruan tinggi atau program studi yang bersangkutan. Melalui akreditasi, pemerintah bisa lebih mudah menjamin mutu PT dan tenaga kerja yang lulus dari PT yang sudah terakreditasi. Selain itu juga pemerintah bisa mendapatkan informasi mengenai PT untuk menentukan beasiswa atau hibah yang akan diberikan bagi institusi dan mahasiswanya.

Perguruan Tinggi yang sudah terakreditasi juga menjadi media informasi bagi para calon mahasiswa atau orang tua, pasar kerja, dan organisasi penyandang dana mengenai kualitas PT serta lulusannya. Dan manfaat bagi PT yang bersangkutan, mereka akan mendapatkan informasi untuk lebih meningkatkan kualitas dan perencanaan akademiknya. Mereka juga akan lebih mudah menjaring kemitraan dengan institusi lain dari dalam maupun luar negeri

Jadi Akreditasi sangat diperlukan untuk standar ukuran tentang mutu pendidikan pada suatu lembaga pendidikan perguruan tinggi, dimana setiap perguruan tinggi harus bisa meningkatkan mutu dan daya saing terhadap lulusan nya dan dapat menjamin tentang proses belajar mengajar pada perguruan tinggi tersebut, dan sebagai acuan untuk memberikan informasi tentang sudah siapnya suatu perguruan tinggi tersebut dalam melakukan kegiatan proses belajar mengajar sesuai standarisasi yang diberikan oleh pemerintah (dikti) dalam tahap proses globalisasi pendidikan untuk daya saing secara global di masa datang.

Sumber: www.sevima.com diakses 19 januari 2018 jam 07.00

MASALAH DAN HAMBATAN Komunikasi Ilmiah di Indonesia

Oleh: Sabtuti Martikasari, S.Hum



Sebagai manusia yang tidak dapat hidup sendiri atau lebih dikenal sebagai makhluk sosial, manusia itu saling membutuhkan dan harus berkomunikasi dengan yang lain. Komunikasi yang dilakukan ini adalah suatu upaya untuk menyatakan atau menyampaikan informasi dan lain-lain agar dapat dipahami dan diketahui oleh orang lain. Dan proses komunikasi dapat dikatakan efektif jika pesan atau informasi yang akan disampaikan oleh seorang komunikator sama dengan yang didapatkan oleh komunikan.

Dalam sarana ilmiah yang merupakan alat untuk membantu kegiatan ilmiah, bahasa merupakan salah satu sarana dan berpengaruh karena mengingat bahasa merupakan sebuah alat berkomunikasi. Hal ini digunakan dalam proses berpikir itu sendiri dan untuk mengkomunikasikan pengetahuan yang didapat

kepada pihak lain.

Komunikasi ilmiah menurut Priyanto (2016) adalah proses yang terus berlangsung menjadikan pengetahuan bisa tumbuh dan meluas baik di dalam maupun di luar, lintas, dan antar disiplin ilmu. Menurut Siswadi (2009) Komunikasi ilmiah (*scholarly or scientific communication*) adalah komunikasi yang umumnya berkaitan dengan kegiatan-kegiatan penelitian atau penyelidikan, khususnya di lingkungan akademik. Jadi dapat disimpulkan bahwa komunikasi ilmiah merupakan penyerbarluasan informasi ilmiah mengenai berbagai bidang ilmu pengetahuan.

Komunikasi ilmiah berfungsi untuk menjamin kualitas keilmiahan dalam setiap kegiatan penelitian yang berkaitan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satu media dalam komunikasi ilmiah adalah jurnal penelitian. Meski di era saat ini banyak

sekali perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi namun masalah dan hambatan komunikasi ilmiah di Indonesia masih saja ada, diantaranya adalah:

1. Minimnya akses referensi untuk penulisan publikasi
Salah satu syarat dalam publikasi internasional adalah penggunaan referensi yang mutakhir (10 tahun terakhir) dan berasal dari sumber primer (jurnal/konferensi). Referensi tersebut dibutuhkan untuk memperkuat *“state of the art”* perkembangan penelitian. Kendala karena adanya keterbatasan akses terhadap *database e-journal* yang berkualitas. Tidak banyak institusi yang melanggan *database* tersebut karena harga berlangganan yang mahal.
2. Sarana penelitian
Publikasi penelitian yang baik berasal dari hasil penelitian yang baik, ditunjang oleh sarana dan prasarana penelitian yang mendukung. Saat ini hanya perguruan tinggi dan lembaga penelitian besar sebagian besar berada di Jawa yang memiliki sarana memadai, menyebabkan terhambatnya proses penelitian. Kerjasama antar perguruan tinggi dalam penggunaan sarana penelitian belum banyak digunakan di Indonesia.
3. Kolaborasi penelitian
Kolaborasi penelitian merupakan kunci utama untuk peningkatan kualitas publikasi. Kolaborasi akan saling melengkapi sehingga bagi lembaga yang sudah maju dan penulis yang masih dalam tahap belajar penelitian dan publikasi.

4. Pembimbingan publikasi internasional

Kriteria jurnal dan aturan penulisan di jurnal internasional masih belum banyak dipahami oleh penulis Indonesia. Akibatnya banyak tulisan yang baik di jurnal tetapi tak sesuai kebutuhan, atau kualitas tulisan belum sesuai kaidah yang dipersyaratkan.

5. Minimnya jurnal Indonesia bereputasi internasional

Hasil penelitian di Indonesia sebagian besar masih dipublikasikan di jurnal internasional. Hal ini disebabkan karena rendahnya jumlah jurnal Indonesia yang berstandar internasional.

Dari beberapa hambatan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa publikasi merupakan hal yang penting dalam komunikasi ilmiah. Dukungan dalam publikasi komunikasi ilmiah sangat dibutuhkan dalam meningkatkan komunikasi ilmiah di Indonesia.

Sumber:

Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Kemristek Dikti, 2016. *Kekuatan 50 Institusi Ilmiah Indonesia*. Jakarta
Priyanto, Ida Fajar. 2016. *Kebutuhan dan Perilaku Informasi, Materi Kuliah Isu-isu Kontemporer Informasi Sesi 7*. Yogyakarta: Program Studi Kajian Budaya dan Media Minat Studi Manajemen Informasi dan Perpustakaan UGM
<http://daniarifcahyadi.blogspot.co.id/2016/komunikasi-ilmiah.html>
<http://restilarasgp27.blogspot.co.id/2016/10/komunikasi-ilmiah-sebagai-sarana.html>



Suka Duka Membuat Skripsi

(CURAHAN HATI TARUNA SEMESTER VIII)

Oleh : Nur Rohmah, SE., MM & Taruna Dewasa Agus Tri Handoko



Bulan Januari 2016 adalah awal perjuangan membuat skripsi setelah masuk semester VII. Melihat banyak teman seangkatan sudah selesai sidang dan siap wisuda menjadikan motivasi tersendiri untuk segera menyusul mereka. Perbedaan waktu praktek sering membuat Taruna satu angkatan tidak bisa wisuda bersama-sama. Di semester ini Taruna harus lebih bijak dalam memanfaatkan waktu, mengurangi waktu santai dan menjaga kesehatan agar dalam proses membuat skripsi nanti dapat berjalan dengan lancar. Pertanyaan-pertanyaan ini sering menjadi bahan obrolan Taruna. *Judulnya apa? Pake metode apa? Kualitatif apa Kuantitatif? Siapa Dosen Pembimbingnya? Apakah beliau sulit untuk ditemui? Bingung mau ambil judul apa..*

Setelah Surat Perintah Tugas (SPT) dari Direktur kepada dosen-dosen pembimbing keluar, Taruna harus segera mengajukan judul skripsi. Judul skripsi bukan hal yang harus dipusingkan karena didasarkan pada pengalaman selama Taruna menjalani praktek laut di atas kapal. Begitu judul skripsi disetujui kedua pembimbing dan Kaprodi, saatnya menghabiskan waktu di perpustakaan PIP Semarang maupun perpustakaan daerah untuk membaca buku-buku dan jurnal-jurnal penelitian yang terkait skripsi yang akan disusun. Jalan-jalan ke toko buku dan berlama-lama *browsing* internet juga dilakukan untuk mencari

referensi lain.

Tahap demi tahap penyusunan skripsi dilalui dengan banyak revisi. Hal ini membuat Taruna semakin termotifasi untuk segera menyelesaikannya, karena kuliah masih berjalan dan masih banyak aktivitas yang menanti, seperti ujian MID Semester, ujian ulangan PUKP, ujian konperensif, diklat ketrampilan dan masih banyak lagi. Banyak kendala yang dihadapi Taruna selama proses menyusun skripsi. Misalnya, ketersediaan printer dan kertas. Disamping itu karena banyaknya revisi, apa yang sudah diarahkan oleh Dosen pembimbing sering terlupakan oleh Taruna. Konsentrasi Taruna pada saat bimbingan terganggu karena fasilitas ruang dosen yang kurang memadai (tempatny sempit dan berantakan, banyak dosen dan taruna lalu lalang).

Mencari Dosen untuk bimbingan adalah satu hal yang tidak akan terlupakan. Kesibukan Dosen terkadang membuat mereka sulit untuk ditemui. Hari liburpun harus tetap dijalani untuk bisa bimbingan. Coretan-coretan dari Dosen Pembimbing menghiasi kertas skripsi Taruna. *"Ini apa? Sumbernya dari mana? Kok bisa seperti ini?"* dan masih banyak lagi. Akhirnya 3 huruf ajaib yang ditunggu (acc) dari Dosen pembimbing tertera pada lembar bimbingan skripsi. Tanda tangan dua Dosen Pembimbing dilengkapi tanda tangan dari Kaprodi di lembar persetujuan untuk diujikan membuat Taruna lega. Sidang skripsi menanti di depan mata.



8 WAYS SHIP NAVIGATING OFFICERS CAN HELP IN REDUCING SHIP'S RUNNING COST

Oleh: Capt. Hardiyanto, M. Mar

Transportation of goods by sea is the most cost-efficient way of moving cargo from point A to point B. More than 90% of world trade is carried by sea. Since the financial crisis of 2008, our shipping industry has been facing head-wind and rough seas. Cost cutting is the new mantra for shipping companies to remain afloat and set sail during these turbulent times. Gone are days when cost cutting was seen as something to improve profit; we are in the time where cost-cutting is seen as a necessity to just survive! As deck officers on board ships, we are required to carry out various jobs and undertake huge responsibilities while working in some of the most hostile environments in the world. Our employability is no more only determined by our skills as prudent sailors but also by our capabilities to contribute to cost-cutting and reduction in the operational cost of running a ship. It is a simple chain, we help our owner to cut cost, our owners remain profitable and we remain employed.

Let's see how as navigating officers, we can achieve this by following simple ways.

1. PASSAGE PLANNING

The main contributing factor with respect to running cost of a ship is consumption of bunkers. It is generally the duty of the second officer on a ship to plan passage from point A to point B, while safety accounts the main contributing factor in determining which route to be taken, it is also important to consider a route which consumes the least amount of bunkers. For this, one



has to take into account not only distance but also expected weather patterns, current, tidal streams etc.

PASSAGE PLANNING FORMS THE BACKBONE OF SAFE NAVIGATION.

Proper planning is thus required before commencement of passage which includes but not limited only to information from weather charts, wave height data, proximity to tropical revolving storms (TRS) or temperate latitude depressions (TLD), wind force and ocean currents etc. Thus by taking all these into consideration, the best possible passage should be taken, which not only is primarily safe but also saves bunkers.

The math is simple. If one can save about 50nm worth of distance in an average voyage of a week, with present bunker rates a vessel can save about \$1600 (considering a typical handymax type of a vessel). If the same result can be achieved throughout the year then it means huge saving for the company.

2. PORT OPERATIONS

The most expensive bunkers are MGO (Marine Gasoil) and LSMGO (Low Sulphur Marine Gasoil). During port operations, when the ship is either loading or discharging her cargo, these bunkers are used for running auxiliary engines, inert gas generators, marine boilers etc. With strict environmental regulations coming into force, more and more ports do not allow the use of HFO (Heavy Fuel Oil) while the ship is operating in port. This has increased the ship's running cost while at the port.

Thus as officers responsible for safe cargo operation, it is also our duty to help reduce any wastage of these expensive bunkers so that port operational costs can be reduced. This will not only add to the profitability of our owners but also help reduce CO2 and other emissions.

Following points should be kept in mind by ship officers while in port:

Deck and engine officers should be in constant communication

- a. so that unnecessary running of machinery can be stopped for saving bunkers. It is common to witness that duty engineers are unaware that a machinery,

- say power pack or inert gas generator (on oil tankers) or for that matter cranes on a geared bulk carrier are running idle. It is the responsibility of duty officer to promptly inform the duty engineer about the status of running machinery so that these can be stopped if running idle.
- b. Proper use of machinery can also reduce the number of bunkers consumed. For example, the proper combination of pump and pumping techniques as per manufacturer instructions, can reduce the load on power packs and thus reduce bunker consumption. One more example is properly adjusting capacity valve in the inert gas system so that minimum or no inert gas is vented out and only the volume required for discharging cargo is produced and introduced into the cargo tanks. The same principle can be applied to various other kinds of vessels as well.
- c. Maintenance of machinery can improve its performance thus reducing the number of bunkers consumed. Proper maintenance of pumps and associated equipment as per manufacturer's advice can improve efficiency thus reducing bunker consumption. Same is applicable to deck cranes or any other machinery involved in cargo operation.

3. MAINTENANCE

Another major contributor to the cost of running the ship is unexpected machinery or equipment failure. These unexpected failures are also a major safety hazard and the reason for various accidents occurring around the year on ships. With hectic onboard

operations, proper maintenance of machinery or equipment is becoming difficult day by day, leading to these failures. Such things not only delay the ship but at times are very costly to repair, resulting in huge cost and set back to owners, not to mention the loss of reputation in this ever increasingly competitive industry.

In order to prevent unexpected failure of machinery or equipment, PMS (Planned Maintenance System) should be followed religiously. Special importance should be given to critical equipment or machinery. If at all due to hectic routine, maintenance is not possible, same is to be notified to the company on urgent basis. All necessary aspects such as spares, special permission from authorities or arranging technicians at a convenient port etc. should be taken so that maintenance is carried out on time. It would not be wrong to say an apt proverb here that "The more we sweat in peace the less we bleed in war".

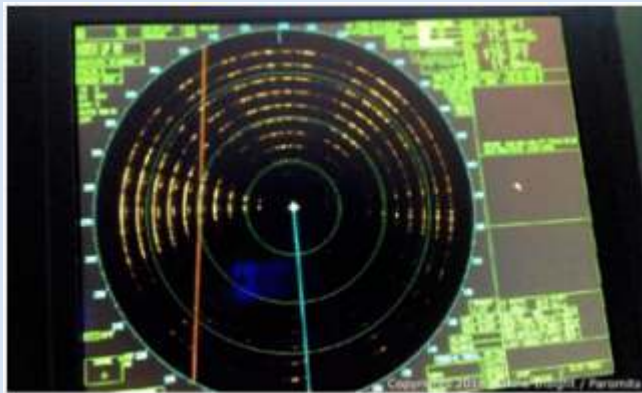
4. UPGRADING AND USE OF TECHNOLOGY

Technology is changing very fast. One has to keep upgrading and updating with the latest technology. When it comes to our industry we can use the latest technology to reduce the overall cost of running the ship. For example, while requesting for stores one should ask for energy efficient LED lights rather than regular CFL (though there is some limitation restricting its usage on the bridge). Also, use of latest software for managing PMS (Planned Maintenance System) and inventory management can help in reducing wastage. Upgrading to a digital publication such as ADP (Admiralty Digital Products), e-NPs etc. can also help in reducing logistical and other charges associated with regular paper publications.

' Check out Marine Insights Digital Books here.

With respect to marine communication, upgrading to the latest equipment and selecting the cheapest service provider can reduce communication costs. Use of compressing software such as win zip etc. can also help in reducing communication costs as charges are generally billed on the amount of MB (megabytes) consumed. Use of latest software for radio accounting can help owners segregate the costs with





charterers and other third party using ship's communication equipment.

5. INVENTORY MANAGEMENT

The next big thing, which contributes to running cost of ships, is consumption of stores and spares. It is not uncommon for ships to order wrong stores or spares costing owners lot of money. It is thus very important that proper inventory of all stores and spares are maintained onboard. This will reduce the chances of ordering items which are already onboard. It will also reduce the chances of ordering wrong stores or spares. Inventory management should be a part of PMS (Planned Maintenance System) so that it is not neglected. Time invested in maintaining inventory will in long run be very beneficial in reducing unnecessary wastage with respect to wrong stores or spares procurement.

6. USE AND ORDERING OF SPARES / STORES / SERVICES

As discussed above stores and spares accounts for a major chunk in the operational cost of running of ships. Although procurement of stores or spares cost a lot, logistics also account a major part of overall costing in arranging of stores or spares for ships. As many of us are aware that there are ports where these logistical costs are comparatively less, for example, Amsterdam, Rotterdam, Singapore, Fujairah, Houston Etc. It is thus logical to ask for the maximum amount of required spares and stores at these ports, thus reducing their overall logistical charges and helping owners save money.

Judicial use of stores and spares is also very important. One should not misuse or be reckless while using stores or spares. Especially when it comes to critical spares one should be mindful of using them. A sense of belongingness is what a prudent officer should have before using any stores or spares.

Asking for technicians without going through thorough troubleshooting also cost huge on owner's pocket. Simple problems can be sorted out just by reading

manuals properly. One should also ask for technical support from office for fault finding if unable to do so on own. It reflects really bad on ship's officers if say a technician solves a problem by replacing just a fuse or restarting a system and then charge company thousands of dollars for his service!

7. INTERDEPARTMENTAL COMMUNICATION

Good communication between team members is very important for any organization to succeed. Same applies when it comes to working on board ship. If regular safety and maintenance committee meetings are held which involves people from all departments then all the requirements can be streamed down and then only forwarded to the company. This will reduce chances of duplication and additional requisitions for stores or spares. In addition to this, many issues can be solved with the expertise available onboard ship itself, thus reducing any spares or services required to be hired from shore.

8. EDUCATING JUNIORS

In times like ours with severe financial crunches engulfing companies, it is very important to educate our juniors and crew members about the importance of inculcating qualities such as proper usage of ship's stores, responsible behaviour while handling ship's property and carrying out duties related to maintenance with due diligence. It is very important for juniors and crew members to understand that their jobs are secure to the point where the company is making profits and their contribution matters in ensuring that their company remains 'afloat' always.

Reducing ship's running cost is a team effort in which every member contributes. Simple good habits such as switching off cabin's lights can also go a long way in reducing costs. If one feels a sense of belongingness while working onboard ship, it is just natural to try and save whatever best one can – be it use of photocopy paper or ship's stationary.

Disclaimer: The authors' views expressed in this article do not necessarily reflect the views of Marine Insight. Data and charts, if used, in the article have been sourced from available information and have not been authenticated by any statutory authority. The author and Marine Insight do not claim it to be accurate nor accept any responsibility for the same. The views constitute only the opinions and do not constitute any guidelines or recommendation on any course of action to be followed by the reader.

Source: marine insight

INDONESIA ESSAY COMPETITION TO CELEBRATE 89TH SUMPAH PEMUDA

By: Meylia Avista (531611306262.K)



Through the spirit of Sumpah Pemuda 89th celebration, FMKI (Forum Mahasiswa Kedinasan Indonesia) held essay competition and innovation research for every vocational college in Indonesia which refer to Bung Karno's saying "Give me 1000 old man, undoubtedly we'll took Semeru from it's root. Give me 10 youngman, undoubtedly i will shake this world"

Competition that held by FMKI is a proof of vocational student college's role to manifest Nawacita in Bingkai Revolusi Mental. FMKI held 2 competition which are writing essay competition with "Semangat Kepemudaan Mahasiswa Kedinasan Indonesia dalam Bingkai Revolusi Mental" as theme and innovation research with "Peran Nyata Mahasiswa Kedinasan Indonesia dalam Mewujudkan Nawacita" as theme. These competition are participated by all vocational school in Indonesia and FMKI gives award to 12 essay best writer and 1st winner to 3rd winner of innovation research competition to be invited in competition's award and E-jurnal launching in Bogor, Jawa Barat.

In this event, there are 5 cadets from Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang are chosen become the best 12 finalis for essay that is held by FMKI and invited for join competition's award in Bogor on November, 11th 2017. Every cadets have different title and subtheme but still in one theme. Tri Ramadani with "Multikulturalisme Dalam Sistem Sekolah Kedinasan", Muhammad

Ramadhan with "Sistem Pendidikan Di Sekolah Kedinasan", Meylia Avista with "Pembangunan Karakter yang Cepat dan Optimal Untuk Keberhasilan Mahasiswa Kedinasan", Aulia Ayu Frinatara with "Mengupas Segi Positif Kesenioritasan dalam Menegakkan Kembali Karakter Bangsa di Perguruan Tinggi Kedinasan Semi Militer", and Eka Riyadi with "Angker Pemuda Indonesia".

On November, 11th 2017 not only held competition's award but also PTK Expo 2017 by AKA State Polytechnic of Bogor, there's 14 stands of vocational school, presentation profile of each vocational school and also launching survey in 20 provinces of Indonesia, also the first e-journal of FMKI. This activity also supported by Unit Kerja Presiden Pembinaan Ideologi Pancasila, Bank Negara Indonesia and E-print.



DIFTERI

Oleh: Sabtuti Martikasari, S.Hum

Difteri adalah infeksi menular yang disebabkan oleh bakteri *Corynebacterium*. Gejalanya berupa sakit tenggorokan, demam, dan terbentuknya lapisan di amandel dan tenggorokan. Dalam kasus yang parah, infeksi bisa menyebar ke organ tubuh lain seperti jantung dan sistem saraf. Beberapa pasien juga mengalami infeksi kulit. Bakteri penyebab penyakit ini menghasilkan racun yang berbahaya jika menyebar ke bagian tubuh lain. Penyakit ini dapat menyebabkan kematian karena dapat menimbulkan komplikasi miokarditis atau radang pada dinding jantung bagian tengah yang berakhir gagal ginjal serta gagal sirkulasi.

Menurut *World Health Organization* (WHO), tercatat ada 7.097 kasus difteri yang dilaporkan di seluruh dunia pada tahun 2016. Di antara angka tersebut, Indonesia turut menyumbang 342 kasus. Sejak tahun 2011, kejadian luar biasa (KLB) untuk kasus difteri menjadi masalah di Indonesia. Tercatat 3.353 kasus difteri dilaporkan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2016 dan angka ini menempatkan Indonesia menjadi urutan ke-2 setelah India dengan jumlah kasus difteri terbanyak. Dari 3.353 orang yang menderita difteri, dan 110 di antaranya meninggal dunia.

Difteri termasuk salah satu penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi dan imunisasi terhadap difteri termasuk ke dalam program imunisasi wajib pemerintah Indonesia. Imunisasi difteri yang dikombinasikan dengan pertusis (batuk rejan) dan tetanus ini disebut dengan imunisasi DTP. Sebelum usia 1 tahun, anak diwajibkan mendapat 3 kali imunisasi DTP.

Tanda-tanda dan gejala umum dari difteri adalah:

- Tenggorokan dilapisi selaput tebal berwarna abu-abu
- Radang tenggorokan dan serak
- Pembengkakan kelenjar pada leher
- Masalah pernapasan dan saat menelan
- Cairan pada hidung, ngiler
- Demam dan menggigil
- Batuk yang keras
- Perasaan tidak nyaman
- Perubahan pada penglihatan
- Bicara yang melantur
- Tanda - tanda shock, seperti kulit yang pucat dan dingin, berkeringat dan jantung berdebar cepat.



Apabila ditemukan gejala-gejala tersebut hendaknya penderita segera ke dokter untuk mendapatkan penanganan. Dokter akan segera menangani penyakit ini, karena difteri adalah kondisi yang sangat serius. Pertama, dokter akan memberi suntikan antitoksin, untuk melawan racun yang dihasilkan oleh bakteri. Jika alergi terhadap antitoksin, Anda perlu memberi tahu dokter agar dokter dapat menyesuaikan pengobatan. Pada pasien dengan alergi, biasanya dokter akan memberi dosis antitoksin yang rendah dan meningkatkan kadar secara bertahap. Setelah itu, dokter akan memberikan antibiotik untuk membantu mengatasi infeksi. Setelah diberikan obat-obatan tersebut, dokter dapat merekomendasi dosis pendorong vaksin difteri setelah sehat, untuk membangun pertahanan terhadap bakteri difteri.

Cara terbaik mencegah difteri adalah dengan vaksin. Di Indonesia, vaksin difteri biasanya diberikan lewat imunisasi DPT (Difteri, Tetanus, Pertusis), sebanyak lima kali semenjak bayi berusia 2 bulan. Menurut info imunisasi, anak harus mendapat vaksinasi DTP lima kali pada usia 2 bulan, 3 bulan, 4 bulan, 18 bulan, dan usia 4-6 tahun. Untuk anak usia di atas 7 tahun diberikan vaksinasi Td atau Tdap. Vaksin Td/Tdap akan melindungi terhadap tetanus, difteri, dan pertusis harus diulang setiap 10 tahun sekali. Ini juga termasuk untuk orang dewasa.

Demikian sedikit ulasan mengenai penyakit difteri, semoga bermanfaat.

Sumber:

<http://www.alodokter.com/difteri>

<https://hellosehat.com/penyakit/difteri/>

CERITA TENTANG

Kahlil Gibran

Oleh: Suar Demantika

Suatu hari, Khalil Gibran bertanya kepada gurunya :
"Bagaimana caranya agar kita mendapatkan sesuatu yang paling sempurna didalam hidup..?"

Sang Guru :
"Berjalanlah lurus ditaman bunga, lalu petiklah bunga yang paling indah menurutmu dan jangan pernah kembali kebelakang..!

Setelah berjalan dan sampai diujung taman,
Khalil Gibran kembali dengan tangan hampa, lalu

Sang Guru bertanya :
"Mengapa kamu tidak mendapatkan bunga satu pun...???"

Gibran :
"Sebenarnya tadi aku sudah menemukannya, tapi aku tidak memetikinya, karena aku pikir mungkin yang didepan pasti ada yang lebih indah.

Namun ketika aku sudah sampai diujung, aku baru sadar bahwa yang aku lihat tadi adalah yang TERINDAH, dan aku pun tak bisa kembali ke belakang lagi..!"

Sambil tersenyum, Sang Guru berkata :
"Ya, itulah hidup.. semakin kita mencari kesempurnaan, semakin pula kita tak akan pernah mendapatkannya. Karena sejatinya kesempurnaan yang hakiki tidak pernah ada, yang ada hanyalah keikhlasan hati kita untuk menerima kekurangan.."

Bila tak kuasa memberi, jangan mengambil.
Bila mengasihi terlalu sulit, jangan membenci.
Bila tak mampu menghibur orang, jangan membuatnya sedih.
Bila tak mungkin meringankan beban orang lain, jangan mempersulit/memberatkannya.
Bila tak sanggup memuji, jangan menghujat.
Bila tak bisa menghargai, jangan menghina.

"JANGAN MENCARI KESEMPURNAAN,
tapi sempurnakanlah apa yg telah ada pada kita"....

Jangan Salahkan Hujan

Oleh: Agus Wahyudi, S.Hum

Hujan, kau adalah ekspresi cintanya langit kepada bumi
Bumi dengan segala isinya membutuhkanmu, karenamu bumi ini hidup dan tumbuh
Betapa besar jasa-jasamu

Namun, kini aku meratap akan nasibmu
Untuk meresap kedalam bumi pun kau terhalangi, oleh hitamnya aspal dan kerasnya beton
Airmu mengalir tak tentu arah, terinjak-injak oleh ban-ban yang berjalan

Engkau diarahkan mengalir ke saluran, namun apa daya?
Saluranmu terhambat sampah berantakan, bahkan tak jarang kala engkau datang hujan
Engkau disalahkan sebagai penyebab bencana banjir

Hujan, rintikanmu yang dulu dirindukan
Engkau menjadi penyejuk saat kemarau
Bahkan saat engkau turun adalah waktu mustajab kala do'a dipanjatkan

Betapa berkahnya rintikanmu
Betapa bermanfaatnya airmu
Bagi manusia, hewan dan tumbuhan

Namun engkau sekarang jadi bahan hujan
Dan tak jarang orang-orang melabeli engkau dengan sebutan "MUSIM BURUK"
"Akibat Musim Buruk, Semarang Koline Banjir"

Betapa memprihatinkannya hatiku ketika mendengar engkau dilabeli dengan sebutan musim
buruk dan disalah-salahkan
Padahal dimana salahmu?
Tiap rintikanmu turun juga atas perintah Tuhan sebagai bagian dari keseimbangan alam

Duhai manusia janganlah salahkan hujan
Ini semua karena ulah kamu sendiri, yang serakah akan kehidupan dan lupa pada alammu
Maka koreksilah diri dan bersyukurlah saat hujan datang, karena hujan akan selalu
dirindukan.....

BAHASA INGGRIS KONSTRUKSI CAKAR AYAM

Oleh: Meti Rofiani, S.Hum

Di ruang kelas mahasiswa sipil, seorang dosen bertanya

Dosen : "Siapa yang tahu konstruksi beton yang digunakan di seluruh dunia, yang merupakan hasil penemuan ilmuwan Indonesia?"

Mahasiswa : "Konstruksi cakar ayam..."

Dosen : "Apa nama lainnya di Amerika?"

Mahasiswa : "KFC... (*konstruction foundation chicken*...)"

Dosen : "???"

TIDAK TAHU CARA MENGIKAT DASI

Oleh: Meti Rofiani, S.Hum

Pada hari wawancara kerja yang sangat penting, Tono telat bangun. Dengan panik Tono mengambil sebuah baju.

"OH TIDAK!" Tono berpikir. "DASIKU! Ayahku sedang di luar kota dan tidak ada di sini untuk membantuku, dan seumur hidup, aku tidak tahu bagaimana cara mengikat dasi!"

Tono meraih dasi dan berlari keluar pintu rumahnya.

"Permisi, Pak," kata tono pada orang yang sedang duduk di bangku di sebuah taman pinggir jalan dekat tempat wawancara, "Saya punya wawancara kerja yang penting, apakah Anda bisa membantu saya mengikat dasi ini?!"

"Tentu," kata penjaga itu, "silakan berbaring di bangku ini."

Nah, karena sudah tidak bisa berpikir akibat panik, Tono pun langsung berbaring tanpa mengajukan pertanyaan apapun.

Setelah selesai dan dasi terlihat bagus, Tono akhirnya penasaran dan bertanya mengapa dia harus berbaring.

"Nah, di pekerjaan saya, saya belajar mengikat dasi orang lain saat mereka berbaring." katanya.

"Anda bekerja di mana?" Tanyaku tak percaya.

"Saya bekerja sebagai perias jenazah." adalah jawabannya

Sumber: <https://www.ketawa.com/2017/12/11959-tidak-tahu-cara-mengikat-dasi.html>



Matapbikar Bagi Calon Taruna Semester VII PIP Semarang

Oleh: Dhadhang Tri Sudarmoyo, S.Psi dan Multimedia Team













Malam Keakraban Taruna PIP Semarang

Oleh: Multimedia Team











MENGUPAS SEGI POSITIF KESENIORITASAN DALAM **Menegakkan Kembali Karakter Bangsa** DI PERGURUAN TINGGI KEDINASAN SEMI MILITER

Oleh: Taruni Aulia Ayu Frinatara Putri (531611106025.N)

Perguruan Tinggi Kedinasan Semi Militer di Mata Masyarakat

Siapa yang tidak tahu tentang perguruan tinggi kedinasan? Hampir sebagian besar warga Indonesia telah jatuh hati pada perguruan tinggi yang tiap tahunnya selalu banjir peminat ini. Perguruan tinggi kedinasan memiliki nilai plus di mata masyarakat, salah satu alasannya yaitu berada di bawah kinerja langsung dari kementerian-kementerian negara. Masyarakat berasumsi bahwa lulusan perguruan tinggi kedinasan akan terjamin pada nantinya mendapatkan lapangan kerja, banyaknya beasiswa dari pemerintah, kualitas dan mutu pendidikan, serta keterjaminan perekrutan kerja menjadi motivasi kuat untuk sebagian besar pelajar Indonesia memilih perguruan tinggi kedinasan sebagai tempat menuntut ilmu. Tak ayal dari tahun ke tahun perguruan tinggi kedinasan selalu menjadi incaran nomor satu dalam mengemban ilmu di jenjang yang lebih tinggi.

Jika mendengar perguruan tinggi kedinasan, yang terbesit di pikiran ialah mereka para mahasiswa berpakaian ketat, potongan cepak, sepatu pantofel yang hitam mengkilat, serta segepok atribut menyilaukan mata yang bertebaran di seragam mereka. Badan yang selalu tegap, sorot mata yang tajam dan selalu pasti, langkah barisan yang seirama. Ya, mereka yang kita sebut dengan taruna. Mereka adalah pelajar dari perguruan tinggi kedinasan yang mengadopsi sistem semi-militer. Perguruan tinggi yang didalamnya tidak hanya mengajarkan tentang pendidikan formal, tetapi juga menggembleng para taruna dalam hal fisik dan mental. Tidak lepas dari kata 'semi-militer', pasti akan muncul pula kata 'senior-junior' di benak kita. Menengok beberapa waktu lalu, kasus besar lagi-lagi kembali menimpa dunia pendidikan semi militer di Indonesia. Yang tidak dipungkiri masyarakat menilai sebelah mata terhadap hampir seluruh perguruan tinggi kedinasan semi militer. Bagi mereka yang 'buta' terhadap kesenioritasan, akan beranggapan bahwa hal tersebut hanyalah sebagai kendaraan saja. Dalam arti sebagai alat bagi mereka para senior memanfaatkan

junior guna meyalurkan kemauan apabila tidak dilaksanakan oleh junior akan menjadi sasaran emosi para senior. Sebagian besar masyarakat Indonesia berargumen bahwa kekerasan ialah dampak buruk dari adanya kesenioritasan yang selama ini diberlakukan pada dunia pendidikan di Indonesia. Pada dasarnya, pengadopsian sistem kesenioritasan memiliki peranan khusus pengaplikasiannya di dunia kerja nanti. Dan kenyataannya, alasan tersebut tidak dapat dipukul rata pada semua perguruan tinggi kedinasan.

Contoh yang kita ambil pada hal ini adalah perguruan tinggi kedinasan pelayaran. Sudah cukup meluas di masyarakat bahwa sekolah pelayaran adalah sekolah yang pendidikannya cukup keras. Berulang kali Indonesia digegerkan dengan kasus kekerasan oleh senior terhadap juniornya. Dapat diulas mengenai kasus kekerasan yang terjadi pada salah satu perguruan tinggi pelayaran yang namanya melambung di Indonesia, pro dan kontra terlontar dari kalangan taruna, pegawai, dan petinggi-petinggi yang sama-sama menyelami dunia pelayaran. Bagi mereka yang pro, kesenioritasan dan hal-hal didalamnya merupakan sesuatu yang penting dan perlu diberlakukan mengingat dunia kerja di laut bukanlah hal ringan. Tetapi kehidupan di laut merupakan kehidupan keras yang mana karakter, fisik, dan mental merupakan modal utama yang harus dibentuk mulai dari dini. Karena memang terdapat perbedaan konteks pendidikan keras tetapi tidak kekerasan terkadang dibutuhkan guna bertahan hidup menyikapi situasi sebenarnya. Sedangkan mereka yang kontra terhadap kekerasan yang mengatasnamakan kesenioritasan, mendukung dihapuskannya senioritas dan memberi perhatian penuh dalam peningkatan mutu pendidikan. Ya, kesenioritasan memanglah selalu 'bermuka dua' dihadapan mata setiap orang.

Senioritas, Loyalitas, Hierarki, Respect, Apatisme

Pada dasarnya, kesenioritasan merupakan hal yang perlu dan wajib diterapkan pada perguruan tinggi semi militer guna meningkatkan karakter taruna baik di

lingkungan sekolah maupun pada nantinya di dunia kerja. Pengertian **senioritas** secara etimologis adalah orang yang lebih tua, pengertian lebih luasnya adalah pemberian yang dikhususkan untuk orang yang lebih dituakan dalam berbagai hal, karena orang yang lebih tua biasanya dipandang lebih memiliki banyak pengalaman. Dalam sekolah, pelajar menganggap senioritas adalah sebuah gap antara senior dan junior.

Weber mendefinisikan kekuasaan adalah kemungkinan seseorang melakukan keinginan di dalam suatu hubungan sosial yang ada termasuk dengan kekuatan tanpa menghiraukan adanya norma dan nilai yang menjadi landasan. Hubungan otoritas ada apabila pihak yang dikuasai “menyetujui” dengan pihak yang menguasai, misalnya bersedia melakukan tata tertib yang telah dibuat oleh senior yang mengatur untuk mendisiplinkan adik-adik kelasnya atau para junior.

Sistem senioritas ini terkait dengan 'hierarki komando' yang biasanya digunakan oleh militer, karena kebutuhan organisasi militer akan adanya suatu kepatuhan tanpa pertanyaan dari bawahan atau junior pada atasannya atau senior. Sayangnya sistem senioritas yang ideal hanya untuk militer, ternyata diadopsi secara sengaja maupun tidak ke berbagai institusi non-militer oleh penguasa orde baru diantaranya institusi pendidikan non-aptur. Proses adopsi inilah yang kemudian melahirkan eksis negatif, yaitu orang-orang yang memiliki 'sindrom senioritas'.

Namun, tak selamanya senioritas membawa sisi buruk seperti yang saat ini masyarakat luas pikirkan. Senioritas tak selamanya mengandung arti senior yang gila hormat terhadap junior, senior yang memiliki kekuasaan atas junior, senior yang kapanpun leluasa memerintah junior untuk dilaksanakan, senior yang dapat kapan saja melampiaskan emosi terhadap juniornya. Tidak, tak selamanya seperti itu.

Lalu, hal positif manakah yang perlu dipertahankan dari kesenioritasan itu?

Menilik ke belakang 89 tahun silam, seluruh putera-puteri terbaik bangsa Indonesia mencanangkan sebuah ikrar dalam sanubari serta pengukuhan jati diri pemuda bangsa. Diiringi lagu Indonesia Raya ciptaan WR. Soepratman, Sumpah Pemuda diucapkan oleh Soegondo dan dijelaskan oleh Muh. Yamin. Semangat pemuda-pemudi tanah air dalam menjunjung tinggi bahasa Indonesia, bertumpah darah di tanah air bumi pertiwi, serta berbangsa di bawah kibaran merah putih berlambang Garuda Pancasila, membuat mereka terus menjaga keutuhan jiwa pemuda Indonesia yang khas baik kehidupan dan tata kramanya. Merupakan karakter ideal pemuda Indonesia yang kala itu sudah terbentuk sebegitu kokohnya akan sangat baik apabila dipertahankan hingga saat ini. Karakter yang

bagaimana yang dimaksud?

Di sinilah pemuda Indonesia mengemban amanah menggali kembali etiket baik apa yang telah pemuda Indonesia era sumpah pemuda pertahankan. Biasa kita dengarkan sebelum tidur kedua orang tua kita bercerita bagaimana kehidupan mereka ketika menginjak masa sekolah. Dengan renyahnya mereka bercerita saat para guru mereka datang mengendarai sepeda tuanya dan menjinjing tas kulit di tangan kirinya. Berebutlah mereka untuk membawakan tas tersebut tanpa diminta. Lalu, bagaimana antusiasnya mereka ketika masih di usia belasan mau mendengarkan gemuruh-gemuruh pemimpin bangsa seperti Ir. Soekarno yang menyulut semangat pemuda Indonesia. Merupakan sebagian kecil dari setumpuk karakter-karakter pemuda yang wajib untuk diteruskan pada era globalisasi saat ini.

Guna mengembalikan itikad baik tersebut, pihak-pihak yang mengadopsi senioritas berharap pada nantinya dapat menjembatani dengan mengembangkan kembali harkat dan fungsi hierarki, mengembangkan keikhlasan dalam loyalitas, menumbuhkan tingkat kerespekan diri, serta memupus sifat apatis dalam konteks perguruan tinggi kedinasan semi militer terhadap taruna-taruni yang nantinya dapat diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat. Tidak hanya kembali membangkitkan karakter-karakter yang telah lama hilang, dalam bingkai ini juga mengembalikan fungsi kesenioritasan ke haluan yang mungkin selama ini telah diselewengkan oleh oknum-oknum yang mengatasnamakan senior.

Apa sajakah karakter-karakter bangsa yang perlu dipupuk kembali dalam dunia kesenioritasan perguruan tinggi kedinasan semi militer?

Seperti yang kira tahu bahwa senior-junior memegang teguh sebuah *mind set* yang tidak kalah kukuhnya dengan 'NKRI Harga Mati', yaitu 'Hierarki Harga Mati'. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, hierarki (bahasa Yunani: *hierarchia* (ἱεραρχία), dari hierarches, 'pemimpin ritus suci, imam agung') adalah suatu susunan hal (objek, nama, nilai, kategori, dan sebagainya) di mana hal-hal tersebut dikemukakan sebagai berada di 'atas,' 'bawah,' atau 'pada tingkat yang sama' dengan yang lainnya.

Dalam perguruan tinggi kedinasan semi militer, yang disebut atasan tak hanya senior saja tetapi juga masuk didalamnya pengajar, dosen, perwira, direktur, dan jajaran lainnya. Hierarki merupakan salah satu upaya menimbulkan rasa hormat orang yang lebih muda baik berdasarkan usia maupun jabatan, rasa menghargai orang yang kedudukannya lebih tinggi dari segala faktor, menimbulkan rasa segan, dan menyuguhkan sikap baik dihadapan atasan. Dalam

hierarki juga mengajarkan loyalitas bagi taruna-taruni untuk menjaga tingkatan jabatan dalam rangka menghormati setiap kedudukan, bagaimana mengolah masalah dari tingkat diri sendiri ke atasan. Penerapan hierarki dalam perguruan tinggi kedinasan semi militer yaitu salah satunya bentuk penghormatan kepada atasan yang mana bertemu wajib memberikan salam dan penghormatan. Hierarki akan berjalan sesuai yang dicita-citakan apabila pada pihak yang terkait menjalankan dengan sepeuh hati tanpa ada pengatasan kuasa kedudukan. Pada akhirnya, hierarki menimbulkan sifat segan, loyal terhadap pemimpin, menghargai setiap kedudukan jabatan, bijak terhadap kekuasaan dan memahami situasi bawahan beserta cara memperlakukannya.

Bagaimana dengan kerespekan yang berkesinambungan dengan hierarki?

Seperti cerita orang tua mengenai masa mudanya di sekolah, begitu antusiasnya mereka membawakan tas guru mereka bahkan hingga berebut. Lalu apa hubungannya terhadap hierarki dengan kerespekan? Bagi mereka yang bijak terhadap kedudukannya, dari hati nurani bawahan akan timbul hierarki yang kuat terhadapnya dan rasa segan karena keikhlasan. Rasa segan itu tercipta dari senior yang menjadi contoh bukan hanya memberi contoh, menjalankan tugas sebagai panutan dan pengayom junior. Secara tidak sadar, sang junior akan tergerak hatinya untuk mendekat dan mencontoh sikap baik senior tersebut hingga kemudian timbul rasa loyal yang akhirnya menjadi kerespekan tersendiri. Sebagai contoh, tanpa diperintah membantu senior merupakan hal yang wajib, cepat melaksanakan perintah baik atasan, dan contoh lain sebagaimana konteks senior-junior berubah menjadi tali persaudaraan kakak-adik.

Tanpa kita sadari, hierarki yang menimbulkan rasa loyalitas dan kerespekan secara tidak langsung akan memupus sifat apatis. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, apatis bisa diartikan sebagai suatu sikap acuh-tidak acuh, atau tidak peduli, atau masa bodoh. Apatitis sendiri berasal dari bahasa Yunani, yaitu *aphates*, yang secara harfiah berarti tanpa perasaan. Kata ini kemudian diadaptasi ke dalam bahasa Inggris menjadi *apathy*. Adapun dari sisi psikologis, apatis bisa disebut sebagai keadaan ketidakpedulian ketika seorang individu tidak menanggapi rangsangan kehidupan emosional, sosial, atau fisik.

Di perguruan tinggi kedinasan semi militer, wajib hukumnya berjiwa sosial tinggi dan menghapuskan sifat apatis. Terlebih hal tersebut bukanlah sebuah kewajiban lagi, namun sudah menjadi kebutuhan di dunia pendidikan maupun kerja. Karena pada dasarnya perguruan tinggi kedinasan semi militer merupakan

gambaran dari militer yang memiliki kesatuan atas nama korps taruna. Struktur dari korps taruna sendiri terdapat tingkatan resimen yang membawahi batalyon, didalamnya sendiri dipimpin oleh perwira. Kemudian di bawah batalyon terdapat peleton-peleton yang juga dipimpin tidak hanya satu orang saja. Banyaknya taruna harus disatukan dengan rasa korsa, yaitu komando satu rasa. Maka dari itu sifat apatisisme harus dibuang jauh-jauh. Karena hidup berdampingan di bawah satu komando wajiblah saling mengetahui baik keadaan fisik, mental, psikologis, kebutuhan, dan kekurangan antar taruna. Hal inilah yang menjadi rahasia begitu kuatnya kesatuan korps taruna seperti yang kita ketahui.

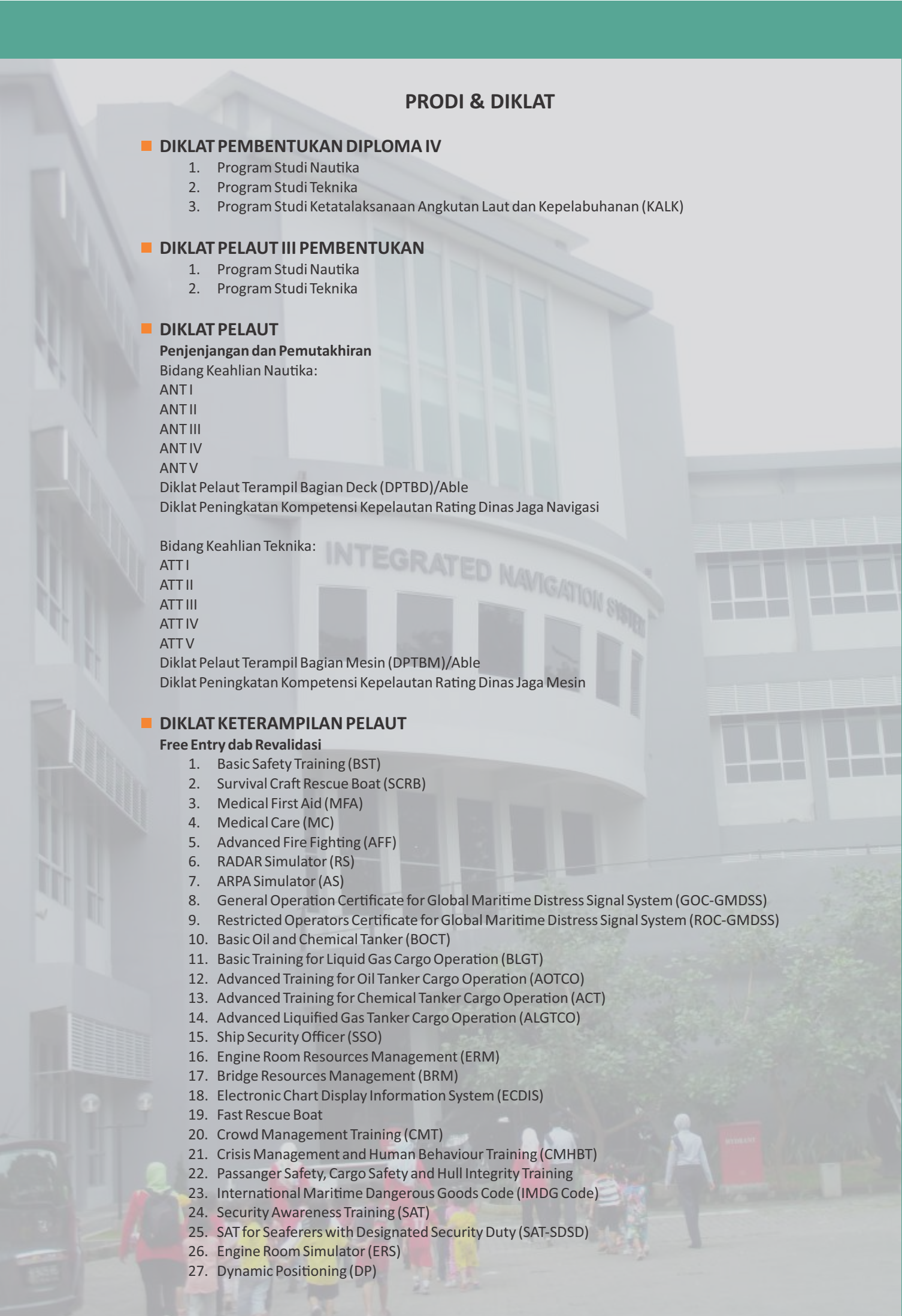
Mengembalikan Karakter Bangsa Melalui Senioritas

Pada dasarnya, yang dimaksud dengan senioritas merupakan salah satu perilaku atau etika keprajuritan yang sebenarnya merupakan upaya menamamkan loyalitas dan jiwa korsa atau *Es Prit De Coprs*. Hubungan senior yunior merupakan pola perilaku dan etika taruna dalam pendorong besar keberhasilan akademik maupun karakter pada masa kedepannya. Apabila senioritas dijalankan sesuai haluannya, sesungguhnya merupakan modal dan jembatan utama menumbuhkan kembali karakter pemuda bangsa Indonesia yang sempat hilang.

Hari Sumpah Pemuda yang jatuh pada 28 Oktober sebelum-sebelumnya dan mendatang tak sekedar diperingati dan sebuah simbol gagahnya pemuda kita tanpa ada instrospeksi dari penerus bangsa yang sedang tumbuh ini. Dengan adanya transformasi dan rekonstruksi dalam sistem pendidikan perguruan tinggi kedinasan, diharapkan pemuda-pemuda bangsa saat ini dan mendatang dapat menjadi ujung tombak utama dalam memikul nama harum serta kualitas bangsa Indonesia yang lebih maju, berintegritas tinggi, dan menjadi bangsa dengan identitas karakter bangsa yang kuat.

Sumber:

<http://semangatpemuda-indonesia.blogspot.co.id/p/sejarah-sumpah-pemuda.html>
<http://arti-definisi-pengertian.info/pengertian-hierarki-kekuasaan/>
<https://id.wikipedia.org/wiki/hierarki>
<https://liliaf.blog.upi.edu/pengertian-senioritas/>
<https://www.kamuskata.com/kamus/artikata/24271/respek>
<https://kkbi.web.id/apatis>
https://www.kompasiana.com/achmedsukendro/kapoli-antara-senior-dan-atasan_57637b45cf9273ea1c7ac5aa



PRODI & DIKLAT

■ **DIKLAT PEMBENTUKAN DIPLOMA IV**

1. Program Studi Nautika
2. Program Studi Teknika
3. Program Studi Ketatalaksanaan Angkutan Laut dan Kepelabuhanan (KALK)

■ **DIKLAT PELAUT III PEMBENTUKAN**

1. Program Studi Nautika
2. Program Studi Teknika

■ **DIKLAT PELAUT**

Penjenjangan dan Pemutakhiran

Bidang Keahlian Nautika:

ANT I

ANT II

ANT III

ANT IV

ANT V

Diklat Pelaut Terampil Bagian Deck (DPTBD)/Able

Diklat Peningkatan Kompetensi Kepelautan Rating Dinas Jaga Navigasi

Bidang Keahlian Teknika:

ATT I

ATT II

ATT III

ATT IV

ATT V

Diklat Pelaut Terampil Bagian Mesin (DPTBM)/Able

Diklat Peningkatan Kompetensi Kepelautan Rating Dinas Jaga Mesin

■ **DIKLAT KETERAMPILAN PELAUT**

Free Entry dab Revalidasi

1. Basic Safety Training (BST)
2. Survival Craft Rescue Boat (SCRB)
3. Medical First Aid (MFA)
4. Medical Care (MC)
5. Advanced Fire Fighting (AFF)
6. RADAR Simulator (RS)
7. ARPA Simulator (AS)
8. General Operation Certificate for Global Maritime Distress Signal System (GOC-GMDSS)
9. Restricted Operators Certificate for Global Maritime Distress Signal System (ROC-GMDSS)
10. Basic Oil and Chemical Tanker (BOCT)
11. Basic Training for Liquid Gas Cargo Operation (BLGT)
12. Advanced Training for Oil Tanker Cargo Operation (AOTCO)
13. Advanced Training for Chemical Tanker Cargo Operation (ACT)
14. Advanced Liquified Gas Tanker Cargo Operation (ALGTCO)
15. Ship Security Officer (SSO)
16. Engine Room Resources Management (ERM)
17. Bridge Resources Management (BRM)
18. Electronic Chart Display Information System (ECDIS)
19. Fast Rescue Boat
20. Crowd Management Training (CMT)
21. Crisis Management and Human Behaviour Training (CMHBT)
22. Passanger Safety, Cargo Safety and Hull Integrity Training
23. International Maritime Dangerous Goods Code (IMDG Code)
24. Security Awareness Training (SAT)
25. SAT for Seaferers with Designated Security Duty (SAT-SDSD)
26. Engine Room Simulator (ERS)
27. Dynamic Positioning (DP)

Program Diklat Pemberdayaan Masyarakat

Tahun 2018 PIP Semarang

Jenis Diklat:

1. *Basic Safety Training* (BST) selama 9 hari;
2. *Security Awareness Training* (SAT) selama 1 hari;
3. *Advanced Fire Fighting* (AFF) selama 4 hari.

Persyaratan dan Pemberkasan:

1. Warga Negara Indonesia;
2. Usia minimal 16 tahun dan maksimal 35 tahun pada tanggal 1 Januari 2018;
3. Menyerahkan Surat Keterangan Sehat yang diterbitkan dari Poliklinik PIP Semarang;
4. Menyerahkan *fotocopy* Akte Kelahiran
5. Menyerahkan legalisir *fotocopy* Ijazah (minimal SMP/ sederajat);
6. Menyerahkan Surat Keterangan Tidak Mampu asli;
7. Menyerahkan *fotocopy* SKCK dari kepolisian yang sudah dilegalisir;
8. Mengisi biodata peserta (sesuai format tersedia);
9. Menyerahkan Surat Pernyataan Bermaterai (sesuai format tersedia);
10. Scan dokumen asli dalam CD format pdf (ukuran maksimal 500kb), meliputi:
KTP/Kartu Keluarga, Akte Kelahiran, Ijazah
11. Pas foto berwarna ukuran 4x6, format jpg (500kb-1Mb)

Fasilitas:

1. Sertifikat *Basic Safety Training* (BST);
2. Sertifikat *Security Awareness Training* (SAT);
3. *Advanced Fire Fighting* (AFF);

Pendaftaran langsung ke:

Ruang Sub Bagian Administrasi Akademik PIP Semarang
Jl. Singosari 2A, Semarang 50242 (setiap hari kerja mulai pukul 08.00 – 14.00 WIB)
Informasi Diklat: 0857-4214-2575
Pengumuman Hasil Seleksi dan Informasi Kegiatan Diklat dapat diakses melalui:
www.pip-semarang.ac.id

GRATIS

